



STA RESOURCES



2021

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk

Daftar Isi / Table of Content

1	Tentang Laporan / About Report	5
	1.1 Ruang Lingkup dan Batasan / <i>Scope and Limitations</i>	5
	1.2 Kerangka Kerja Laporan / <i>Report Framework</i>	6
2	Laporan Manajemen / Management Report	7
	2.1 Pesan dari Direktur Utama / <i>Message from President Director</i>	7
	2.2 Pesan dari Kepala Keberlanjutan / <i>Message from Sustainability Head</i>	9
3	Tentang PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) / About PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)	10
	3.1 Profil Organisasi / <i>Organization Profile</i>	10
	3.2 Struktur Organisasi / <i>Organization Structure</i>	11
4	Pendekatan STAA untuk Keberlanjutan / STAA Approach to Sustainability	12
	4.1 Realitas Keberlanjutan - Materialitas / <i>Realities of Sustainability - Materiality</i>	12
	4.2 Program Kemitraan Petani / <i>Farmer Partnership Program</i>	14
	4.3 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan / <i>Stakeholder Relations</i>	15
	4.4 Menerima dan Menangani Keluhan / <i>Receiving and Handling Complaints</i>	16
5	Kinerja Perusahaan / Company Performance	17
	5.1 Sasaran 2021 / <i>Target 2021</i>	17
	5.2 Pencapaian 2021 / <i>Achievements 2021</i>	18
6	Lingkungan Kerja dan Hubungan Industrial / Work Environment and Industrial Relations	20
	6.1 Profil Karyawan / <i>Employee Profile</i>	20
	6.2 Mengakui, Menghormati dan Memperkuat Hak Pekerja / <i>Recognizing, Respecting and Strengthening Workers' Rights</i>	21
	6.3 Remunerasi dan Tunjangan Pekerja / <i>Employee Remuneration and Benefits</i>	22
	6.4 Keberagaman dan Kesetaraan Gender / <i>Gender Diversity and Equality</i>	22
	6.5 Pengembangan dan Pelatihan Karyawan / <i>Development and Training of Employee</i>	23
	6.6 Hubungan Kerja / <i>Work Relationship</i>	26
	6.7 Pelarangan Pekerja Anak / <i>Prohibition of Child Labor</i>	26
	6.8 Kebebasan Berserikat / <i>Freedom of Association</i>	26
	6.9 Tempat Kerja yang Aman dan Sehat / <i>Safe and Healthy Workplace</i>	27
	6.10 Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja / <i>Labor Practices and Work Convenience</i>	28

7	Hubungan Sosial Masyarakat / Community Social Relations	32
	7.1 Mendukung Pengembangan Masyarakat / <i>Support Community Development</i>	32
	7.2 Menghormati Hak-hak Penduduk Asli dan Komunitas Lokal / <i>Respecting the Rights of Indigenous Peoples and Local Communities</i>	32
8	Sumber Pasokan yang bertanggung jawab / Responsible Source of Supply	34
	8.1 Pasokan Buah Sawit, Kemitraan dan Hubungan dengan Petani / <i>Palm Fruit Supply, Partnership and Relationship with Farmers</i>	34
	8.2 Pasokan Minyak Sawit dan Inti Sawit / <i>Palm Oil and Palm Kernel Supply</i>	35
9	Pengelolaan Lingkungan / Management of the Environment	36
	9.1 Tidak Ada Deforestasi dan Inisiasi Konservasi / <i>No Deforestation and Conservation Initiation</i>	36
	9.2 Pemaparan luas areal yang dikonversi jadi areal konservasi / <i>Explanation of the area converted into a conservation area</i>	36
	9.3 Perspektif Pemangku Kepentingan Berkelanjutan / <i>Sustainable Stakeholder Perspective</i>	38
	9.4 Pengelolaan Lahan Gambut / <i>Peatland Management</i>	40
	9.5 Mereduksi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) / <i>Reducing Greenhouse Gas (GHG) Emissions</i>	41
	9.6 Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah / <i>Waste Management and Utilization</i>	44
	9.7 Penggunaan dan Penghematan Air / <i>Water Usage dan Saving</i>	45
	9.8 Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia / <i>Reducing the Use of Chemicals</i>	45
	9.9 Konsistensi dalam Pencegahan Kebakaran Lahan / <i>Consistency in Fire Prevention of Land</i>	49
10	Sertifikasi Keberlanjutan / Sustainability Certification	51
	10.1 Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan (ISO 9001 dan ISO 14001) / <i>Quality and Environmental Management System</i>	51
	10.2 Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) / <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i>	52
11	Penghargaan / Awards	53
	11.1 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) / <i>Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)</i>	53
12	Indeks Global Reporting Initiative (GRI) / Global Reporting Initiative Index (GRI)	54
	12.1 Pengantar GRI / <i>GRI Introduction</i>	54
13	Daftar Istilah / Glossary	65





Tentang Laporan

About Report

1.1 Ruang Lingkup dan Batasan *Scope and Limitations*

Dalam Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2021 ini, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk atau STAA berusaha menyajikan ringkasan kegiatan Korporasi yang pada saat bersamaan terus mengejar misi kami dengan cara yang lebih holistik, transparan, dan benar-benar berkelanjutan.

Karena keberlanjutan adalah konsep keberagaman yang nyata yang mengakui kompleksitas paradigma "Manusia, Planet, Keuntungan". Dengan demikian, Perseroan telah menganut pendekatan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (ESG) yang lebih inklusif dan menyeluruh yang tentunya lebih bertanggung jawab, inklusif dan logis hingga ke tingkat akar rumput.

Sementara topik yang dibahas mencakup hampir semua kegiatan perkebunan pertanian Perseroan kami saat ini mempertahankan fokus ini pada tahun laporan tahun 2021 ini karena kami merencanakan untuk memperluas, mengintegrasikan dengan pelaporan pemrosesan hilir kami di pelaporan tahun-tahun mendatang.

Secara jelas bahwa pandemi Covid telah berdampak pada banyak aspek bisnis, terutama yang melibatkan perjalanan dan komunitas lokal. Memang tidak semua dampak Covid negatif, namun sebagaimana pemberitaan yang kita dengar dan lihat, keberadaan Covid ini juga telah menumbuhkan inovasi serta mendukung kesadaran lingkungan dan pemangku kepentingan yang kekurangan sumber daya.

Pandemi Covid ini juga membuat pendekatan kami terhadap masalah materialitas pelaporan jadi terbatas, sebagaimana yang terlihat dalam laporan ini.

In this Sustainability Report for 2021, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk or STAA seeks to present a summary of the activities of the Corporation which at the same time continues to pursue our mission in a more holistic, transparent and truly sustainable manner.

Because sustainability is a real concept of diversity that recognizes the complexity of the "People, Planet, Profit" paradigm. Thus, the Company has adopted a more inclusive and comprehensive approach to Environmental and Social Governance (ESG) which is certainly more logical because of its holistic focus.

While the topics cover nearly all of the Company agricultural plantation activities, we are currently maintaining this focus in this 2021 reporting year as we plan to expand, integrating with our downstream processing reporting in the coming years.

It is clear that the Covid pandemic has impacted many aspects of business, especially those involved in travel and local communities. Indeed, not all of the impacts of Covid are negative, but as we hear and see the news, the presence of Covid has also fostered innovation and supported environmental awareness and stakeholders who lack of resources.

The Covid pandemic has also limited our approach to reporting materiality issues, as seen in this report.



1.2 Kerangka Kerja Laporan Report Framework

Kami terus mendasarkan pelaporan keberlanjutan kami pada Standar Inti Inisiatif Pelaporan Global 2016 yang tersedia dalam Bahasa Indonesia, ini memungkinkan kami untuk mensosialisasikan dan memberdayakan komitmen ESG kami di seluruh Perseroan.

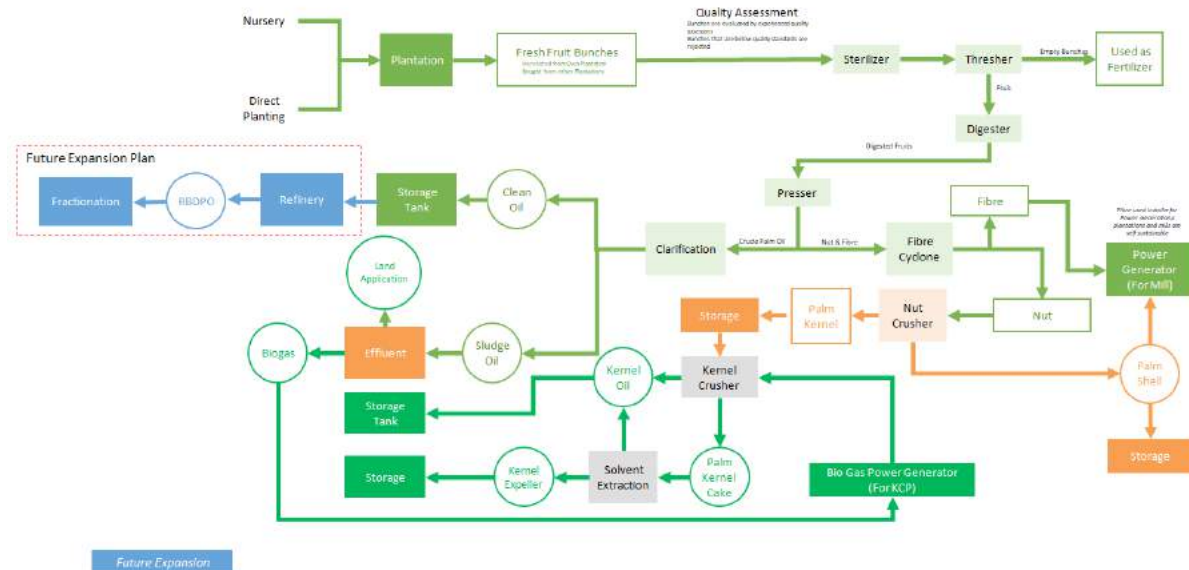
We continue to base our sustainability reporting mostly around the 2016 Global Reporting Initiative (GRI) Core Standards as they are available in Bahasa Indonesia. This fits with us socialising and empowering our Environmental and Social Governance (ESG) commitment within the Company too.

Seperti yang ditekankan GRI, “Keberlanjutan” idealnya adalah menyeimbangkan semua materi pemangku kepentingan agar secara kolektif semua pemangku kepentingan tidak menjadi lebih buruk. Hal ini memerlukan peninjauan secara berkala terhadap basis pemangku kepentingan termasuk lingkungan operasi, komunikasi, dan pengelolaan risiko material dan harapan semua pihak yang terkait secara adil.

As GRI emphasizes, “Sustainability” is about ideally balancing all stakeholder material matters in order that collectively all stakeholders are not worse off. This requires regularly reviewing the stakeholder base including the operating environment, communications and fairly managing the material risks and expectations of all concerned.

Perseroan relatif baru dalam pelaporan tahunan publik dan berkomitmen untuk mengembangkan protokol pelaporan keberlanjutan GRI yang lengkap. Namun, tingkat staf saat ini membuatnya kurang ideal untuk melaporkan melewati persyaratan Inti GRI. Masalah sumber daya kepegawaian ini termasuk lebih banyak dukungan teknis, jaminan eksternal akan dibahas dalam rencana tiga tahunan keberlanjutan berikutnya 2022-24.

The Company is relatively new to public annual reporting and is committed to developing full GRI sustainability reporting protocols. However, current staff levels make it infeasible reporting past the GRI Core requirements. These staffing resource matters including more technical support, external assurance will be addressed in the next sustainability triennial plan 2022-24.



2 Laporan Manajemen

Management Report

2.1 Pesan dari Direktur Utama

Message from President Director

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun tahun belakangan ini kita semua telah direpotkan dengan gejala pandemi covid yang sangat tinggi, yang menyebabkan banyak ketidakpastian, sehingga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dalam situasi yang kurang menentu tersebut kami bersyukur bisa merampungkan pembangunan pabrik minyak kelapa sawit kami yang ke-9 yang berlokasi di Kalimantan Barat.

Dengan mulai beroperasinya pabrik ini kami berharap masyarakat petani sawit di sekitar lokasi tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan masyarakat karena tidak perlu lagi menjual hasil perkebunan mereka ke tempat yang jauh.

Kami sangat mendukung upaya hilirisasi industri sawit yang sedang didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah dan devisa dengan menyiapkan industri hilir yang nanti akan menghasilkan produk dengan orientasi ekspor. Dalam usaha hilirisasi dan pengembangan portofolio bisnis, kami sudah merencanakan dan bergerak aktif untuk memperkuat struktur permodalan dengan mengajak dan memberi kesempatan masyarakat luas ikut berpartisipasi bersama kami.

Dalam pengembangan bisnis, kami tetap menjaga komitmen terhadap keberlanjutan yang kami manifestasikan dalam setiap lini kegiatan operasional perusahaan dengan selalu mempertimbangkan integrasi aspek manusia, lingkungan (planet), keuntungan dan tata kelola yang baik, sehingga kami bisa meyakini kegiatan bisnis kami mampu menjaga keberlanjutan.

Berkaitan dengan pengelolaan lahan gambut, komitmen kami untuk tidak melakukan pembukaan lahan gambut, kami tercatat sebagai perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan pemantauan tinggi muka air tanah di lahan gambut, yang merupakan indikator yang sangat penting dalam pengelolaan lahan gambut.

Untuk memastikan asal usul CPO yang dihasilkan, kami memastikan implementasi kebijakan keberlanjutan pada pemasok dengan terus-menerus melakukan sosialisasi, mendorong penerapan mekanisme pasokan yang berkelanjutan dan penilaian kepatuhan pemasok, sehingga akan menjadikan setiap CPO yang kami hasilkan akan dapat kami telusuri asalnya.

Dear stakeholders,

In recent years, we have all been bothered by the very high turmoil of the covid pandemic, which causes a lot of uncertainty, so that it greatly influences decision making. In this uncertain situation, we are grateful to be able to complete the construction of our 9th palm oil mill located in West Kalimantan.

With the start of the operation of this factory, we hope that the oil palm farming communities around the location can increase their income and profits because they no longer need to sell their plantation products to distant places.

We strongly support the efforts to downstream the palm oil industry which is being pushed by the government to increase added value and foreign exchange by preparing the downstream industry which will later produce products with an export orientation. In the downstream business and business portfolio development, we have planned and are actively moving to strengthen the capital structure by inviting and providing opportunities for the wider community to participate with us.

In developing our business, we continue to maintain our commitment to sustainability, which we always manifest in every line of the company's operational activities by always considering the integration of human, environmental (planet) aspects, and profit and good governance, so that we can believe that our business activities are able to maintain sustainability.

With regards to peatland management, our commitment to not clearing peatlands is our record as a company that consistently submits reports on monitoring ground water levels on peatlands, which is a very important indicator in peatland management.

To ensure the origin of the CPO produced, we ensure the implementation of sustainability policies on suppliers by continuously conducting socialization, encouraging the implementation of a sustainable supply mechanism and assessing supplier compliance, so that every CPO we produce will be traceable to its origin.

Tahun 2021 kami telah menyelesaikan audit sertifikasi untuk tiga entitas perseroan, sehingga secara keseluruhan menjadi sembilan unit yang telah menerima pengakuan pemenuhan persyaratan ISPO, melengkapi enam sebelumnya yang telah terlebih dahulu mendapat pengakuan ISPO. Sertifikasi ini akan terus berlanjut hingga seluruh unit usaha perseroan menerima sertifikat ISPO dan lainnya.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang terus memberikan hasil kerja terbaik dengan penuh dedikasi yang telah mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Terimakasih kami tujukan juga kepada masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dimana perusahaan kami berada, yang terus memberikan dukungan dan kerjasama yang sangat baik.

Semoga kerjasama ini dapat terus terjaga selamanya. Mohon maaf yang tulus untuk segala kekurangan yang masih ada pada kami, kami selalu terbuka untuk masukan kritikan dari semua pihak.

Medan, April 2022
Salam Hormat
Direktur Utama

In 2021 we have completed certification audits for three corporate entities, bringing a total of nine units that have received recognition of compliance with ISPO requirements, completing the previous six that have previously received ISPO recognition. This certification will continue until all of the company's business units receive ISPO certificates and others.

The highest gratitude and appreciation to all employees who continue to provide the best work with full dedication that has been able to have a positive impact on the company's performance. Our thanks also go to the surrounding community and the local government where our company is located, who continue to provide excellent support and cooperation.

Hopefully this collaboration can be maintained forever. Sincere apologies for all the shortcomings that still exist with us, we are always open to input criticism from all parties.

Medan, April 2022
Best Regards
President Director



Suwandi Widjaja
Komisaris Utama

Mosfly Ang
Direktur Utama



Aswan Hasibuan
Sustainability Head

2.2 Pesan dari Kepala Keberlanjutan

Message from Sustainability Head

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya laporan ini, dengan bimbingan dan arahan dan dukungan dari segenap pihak yang memungkinkan diterbitkannya laporan ini tepat waktu.

Pelaporan tahun ini masih dalam suasana gejolak pandemi memberikan ruang yang kurang memadai terutama dalam penyajian hal grafis dan visual, beberapa informasi yang disajikan dalam laporan mungkin akan lebih bermakna apabila disertai dengan pengungkapan secara visual.

Dengan segala keterbatasan yang timbul kami mencoba menyajikan laporan ini semenarik mungkin untuk dibaca dan memberikan gambaran yang mendekati profil perseroan kami sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keterbukaan dan keberlanjutan, Kami terus berupaya memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan batas-batas yang sesuai norma yang berlaku dan kami anut dalam pelaporan ini.

Laporan ini tentu tidak dapat disebut sempurna, kami menyadari masih banyak kekurangannya, kami masih akan terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan kualitas pelaporan dimasa masa yang akan datang, tentu dengan masukan dan sumbangsih pemikiran dari semua pihak.

Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Salam sawit lestari

Dear stakeholders,

Praise be to Allah, the Almighty, for the publication of this report, with the guidance and direction and support from all parties who made this report possible to be published on time.

This year's report is still in an atmosphere of pandemic turmoil, providing insufficient space, especially in the presentation of graphics and visuals, some of the information presented in the report may be more meaningful if accompanied by visual disclosure.

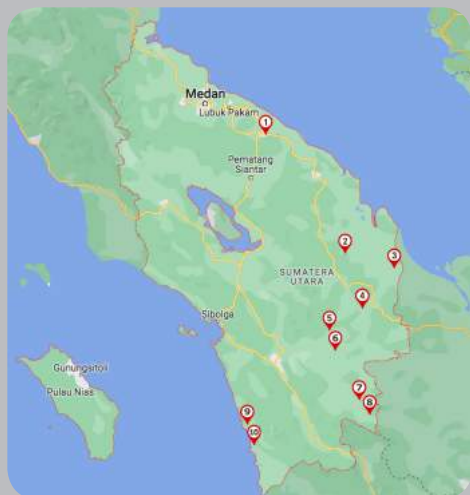
With all the limitations that arise, we try to present this report as interesting as possible to read and provide an overview that is close to our corporate profile as a company that upholds the principles of transparency and sustainability limits that are in accordance with the applicable norms we adhere to in this report.

This report certainly cannot be called perfect, we realize that there are still many shortcomings, we will continue to make improvements and improvements to the quality of reporting in the future, of course with input and contributions from all parties.

Hopefully this report can be useful for those who need it.

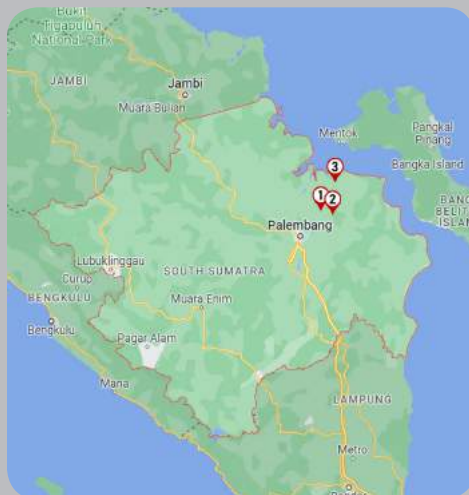
Greetings, sustainable palm oil

STA RESOURCES OPERATIONAL LOCATIONS



Sumatera Utara:

1. PMKS, KCP, SEP PT. KSJA - Binjai
2. Kebun PT. JSA - Kota Batu
3. Kebun PT. PAL - Selat Beting
4. Kebun & PMKS PT. STA - S. Dua/Sabungan
5. Kebun PT. STA - Batang Pane III
6. Kebun & PMKS PT. SPP - Bahal
7. Kebun & PMKS PT KAS - Ujung Batu
8. PMKS PT. KAS - Sibodak Papaso
9. Kebun & PMKS PT. MAL - Sikapas
10. Kebun PT. DAL - Batu Mundom



Sumatera Selatan:

1. Kebun & PMKS PT. TPAI - Upang Jaya
2. Kebun PT. SCK - Kuala Puntian



Kalimantan:

1. Kebun & PMKS PT. KSUP - Seret Ayon
2. Kebun PT. PML - Lembah Bawang
3. Kebun & PMKS PT. TPA - G. Mas
4. Kebun PT FNP - Bereng Malaka

3 Tentang PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

3.1 Profil Organisasi

Organization Profile

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pertama kali dilakukan pada tahun 1970-an di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara oleh para pendiri Perseroan.

Dari basis perkebunan inti awal pada tahun 1970 seluas 507 Ha kami sekarang hadir di empat provinsi, tidak hanya di Sumatera, tetapi juga Kalimantan. Lihat peta dan statistik di atas ini. Sebuah bukti yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan pemangku kepentingan yang stabil oleh tim pendirinya, yang terus memimpin hingga saat ini.

Hingga saat ini Perseroan mengelola 13 unit perkebunan kelapa sawit, 9 unit pabrik kelapa sawit, 1 unit pabrik pengolahan inti sawit dan 1 unit pabrik pengolahan ampas inti sawit di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah, Indonesia. Perseroan telah menjadi perusahaan yang mapan dan independen dan menjadi acuan bagi perusahaan menengah lain baik di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara.

Perseroan mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 38.267 Ha areal inti dan 3.891 Ha areal plasma. Pabrik pengolahan Minyak Sawit dan Inti Sawit memiliki kapasitas olah total 450 ton Tandan Buah Segar per jam dan 300 ton inti sawit/hari.

About PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

The development of oil palm plantations was first carried out in 1970 in the South Labuhan batu Regency, North Sumatra by the founders of the Company.

From this initial core plantation base in 1970 of 507 Ha and now we have presence in four provinces, not only in Sumatera, but also Kalimantan. See the map and statistics above. A fitting testament to the steady growth and development of the business and its stakeholders by its founding team, who continue at the helm today.

Until now the Company manages 13 palm oil estates, 9 mills, 1 kernel crushing plant and 1 solvent extraction plant which are located in North and South Sumatra, West and Central Kalimantan, Indonesia. The Company has become an established and independent company and has become a reference for other medium-sized companies both in Indonesia, especially in North Sumatra.

The Company manages oil palm plantations covering an area of 38.267 Ha of nucleus area and 3.891 Ha of plasma area. The Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) processing plants have a total processing capacity of 450 tons of Fresh Fruit Bunches per hour and 300 tons kernels/day.

3.2 Struktur Organisasi *Organization Structure*

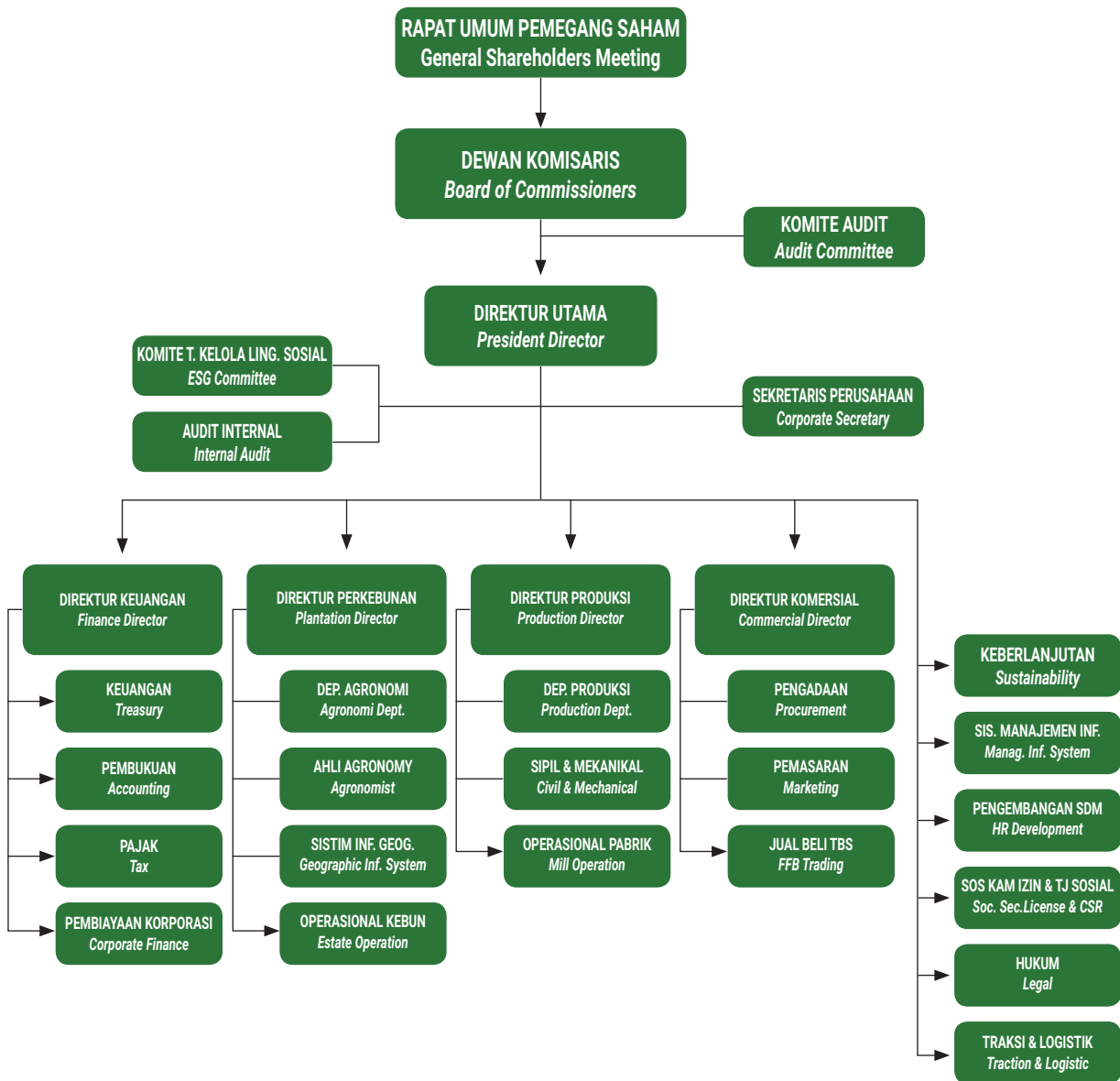
Perseroan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama, 3 Komisaris dan 2 Komisaris Independen.

Direktur Utama membawahi langsung Direktur Keuangan, Direktur Perkebunan, Direktur Produksi, Direktur Komersial dan Divisi Layanan Umum (Keberlanjutan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Keamanan Sosial, Perizinan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Hukum, Sistem Informasi Manajemen, Traksi dan Logistik).

The Company is led by a President Director who reports to the Board of Commissioners consisting of the President Commissioner, 3 Commissioners and 2 Independent Commissioners.

The President Director directly supervises the Finance Director, Plantation Director, Production Director, Commercial Director and General Services Division (Sustainability, Human Resource Development, Social Security, Licensing, Corporate Social Responsibility, Law, Management Information Systems, Traction and Logistics).

STRUKTUR ORGANISASI STA RESOURCES



4 Pendekatan STAA untuk Keberlanjutan

STAA Approach to Sustainability

4.1 Realitas Keberlanjutan - Materialitas

Realities of Sustainability - Materiality

Selama periode pelaporan ini, situasi Covid membatasi interaksi pemangku kepentingan kami, terutama di tempat-tempat di mana kontak tatap muka tidak memungkinkan. Jadi, komitmen kami tercermin, kali ini dengan mempelajari apa yang telah dilaporkan rekan-rekan kami sebagai kepentingan material kepada pemangku kepentingan dan membandingkan dengan data kami yang terbatas. Staf memeriksa Laporan Keberlanjutan terbaru yang diterbitkan (untuk tahun 2020, diterbitkan pada tahun 2021) untuk perusahaan Minyak Sawit utama yang aktif di Malaysia dan Indonesia.

Fokusnya adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam keadaan yang serupa dan sebanding. Pemeriksaan yang melibatkan:

Over this reporting period the Covid situation curtailed our stakeholder interactions, especially those in places where face-to-face contact is infeasible. So, our commitment is reflected, this time by studying what our peers have reported as of material interest to stakeholders and comparing with our limited data. Staff examined the latest published Sustainability Reports (for 2020, published in 2021) for the key Palm Oil enterprises active in Malaysia and Indonesia.

Focus was those enterprises operating in similar, comparable circumstances. The examination involved:

PERINGKAT INDUSTRI SAWIT ISU STAKEHOLDER & ESG DARI MATERIALITAS LAPORAN PERUSAHAAN 2020							
PLANTATION INDUSTRY RANKING OF STAKEHOLDER & ESG ISSUES FROM COMPANY REPORT MATERIALITY 2020							
PERINGKAT TOP 7 TOPIK MATERIALITAS				RANKING TOP 7 MATERIALITY TOPICS			
TOPIK MATERIALITAS KEBERLANJUTAN INDUSTRI PERINGKAT KESELURUHAN	KESEHATAN KERJA, KESELAMATAN & HAK-HAK PEKERJA (HAS)*	NILAI KONSERVASI TINGGI & STOK KARBON	KEBAKARAN & KABUT ASAP (FMS)	TRANSPARANSI PEMANGKU KEPENTINGAN HAK MASYARAKAT FIPC	TRACEABILITY (TVC)	ENERGI AIR KARBON, LIMBAH & KIMIA (CFP, WMN, MCU)	PEMEGANG KECIL, RANTAI PASOKAN BERKELANJUTAN (SCR)
	WORKERS & HEALTH	HCV & HCS	FIRE & HAZE	COMMUNITIES	TRACEABILITY	ENERGY & CHEMICALS	SMALLHOLDERS
PERINGKAT SAMPEL INDUSTRI KESELURUHAN & DI BAWAH PERINGKAT PERUSAHAAN INDIVIDU							
OVERALL INDUSTRY SAMPLE RANKING & BELOW INDIVIDUAL COMPANY RANKING							
KODE PERUSAHAAN	PERTAMA-1ST	KEDUA-2ND	KETIGA-3RD	KEEMPAT-4TH	KELIMA-5TH	KEENAM-6TH	KETUJUHH-7TH
999	4	3	6	3	1	7	2
998	3	1	6	4	1	5	2
997	5	4	3	1	7	0	6
996	7	6	1	4	5	3	2
995	4	5	7	1	3	2	5
994	7	4	1	5	3	2	0
993	0	5	3	7	4	1	2
RATA-RATA	4.3	4.0	3.9	3.6	3.4	2.9	2.7
POSISI (BERAT)	7	6	5	4	3	2	1
* Bracketed 2 letter codes refer to STA R Materiality codes, defined in Chapter 12 GRI Index					Indonesia Data Only Base data sources: Company latest sustainability reports for 2020, published 2021		

- Meringkas laporan keberlanjutan entitas pernyataan materialitas dalam matriks Material Issue X Enterprise.
- Untuk setiap Perusahaan, item materialitas individual yang dihasilkan ditimbang, dalam urutan prioritas dalam tabel ringkasan -lihat di atas.

Kesimpulannya adalah bahwa topik dan prioritas materialitas Perseroan konsisten dengan norma industri saat ini.

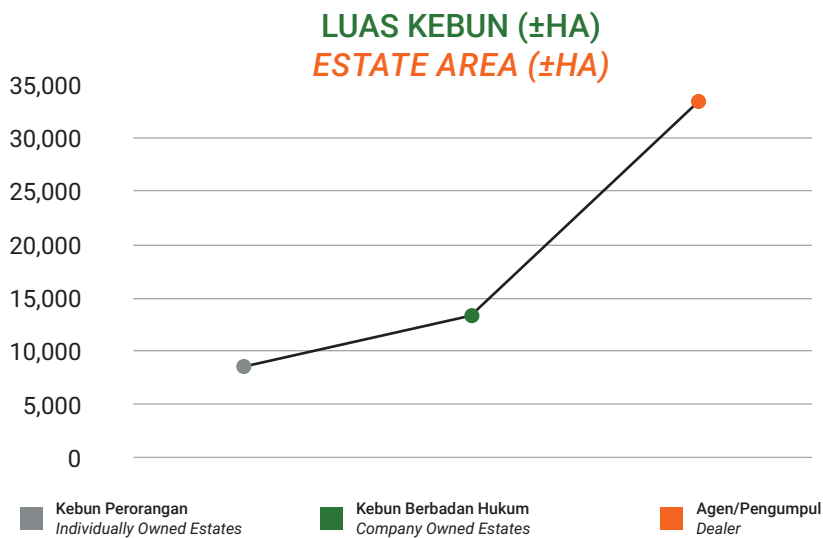
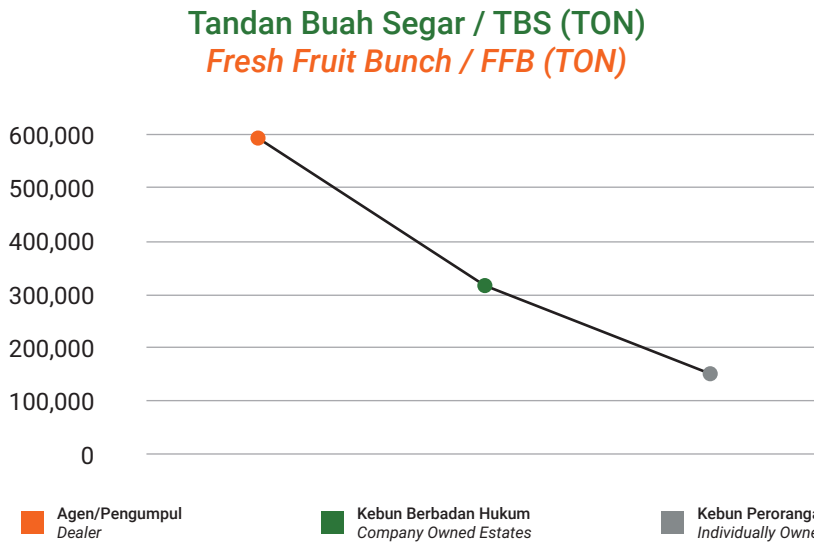
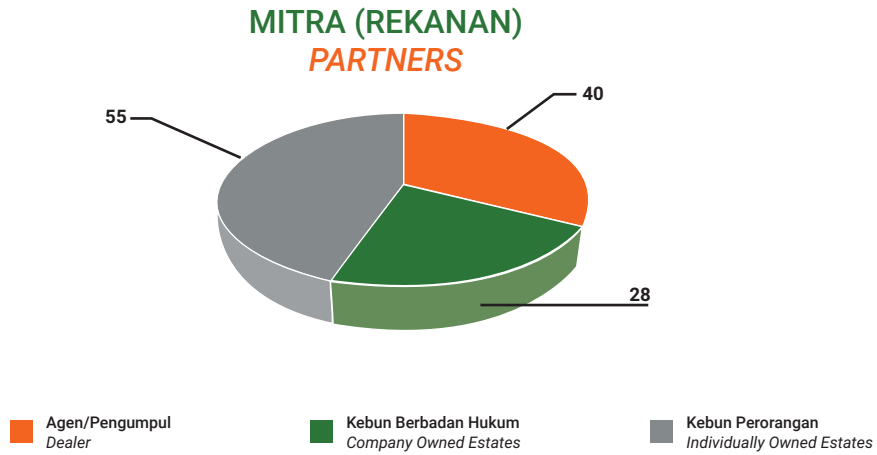
Tabel ini kemudian memberikan gambaran tentang beberapa pelaku Industri kelapa sawit yang lebih besar, sikap materialitas saat ini. Analisis seperti ini, meskipun didasarkan pada fondasi materialitas yang agak subjektif, menunjukkan bahwa Industri kelapa sawit menerima kritik dan bergerak secara tertib menuju tujuan bersama dari industri yang benar-benar berkelanjutan, meskipun masih jauh dari sasaran untuk mencapai tujuan bersama.

- *Summarising sustainability report materiality statement entities in a matrix of Material Issue X Enterprise.*
- *For each Enterprise then, the resultant individual materiality items were weighted, in priority order in a summary table -see above.*

The conclusion was that the Company materiality topics and priorities were consistent with current industry norms.

This Table then provides an overview of the some of the larger oil palm Industry actors, current materiality stances. Analyses such as these, despite being based on somewhat subjective materiality foundations, do serve to indicate that the oil palm Industry is taking cognizance of critics and moving forward in an orderly manner towards the shared goal of a truly sustainable industry, albeit with some way to go.

4.2 Program Kemitraan Petani Farmer Partnership Program



4.3 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Relations

Perseroan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan diantaranya para pemegang saham, karyawan, pemasok, masyarakat sekitar dan pemerintahan daerah dan pusat.

Setiap pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan yang disediakan dalam website perusahaan. Pemegang saham dapat mengikuti perkembangan informasi tentang perusahaan dengan menghadiri *Executive Board Meeting* yang dilaksanakan setiap bulan. Untuk pemasok perusahaan dan masyarakat sekitar, perusahaan menyediakan informasi melalui pengumuman-pengumuman yang dapat dilihat secara langsung di kantor pusat dan kantor masing-masing unit dimana pemasok tersebut beraktivitas.

Penyampaian informasi kepada instansi pemerintah rutin dilaksanakan melalui pelaporan-pelaporan yang dilakukan sesuai dengan periode yang ditentukan dalam peraturan yang terkait, bulanan, triwulan, semester dan atau laporan tahunan. Pemenuhan izin dan rekomendasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pelaksanaan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi karyawan sekaligus untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kepada perusahaan, menjadi agenda wajib perusahaan. Program CSR yang menjadi salah satu upaya perusahaan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar. Selama tahun 2021 perusahaan melaksanakan seluruh kewajiban tersebut, baik kepada pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

The Company builds harmonious relationships with stakeholders including shareholders, employees, suppliers, surrounding communities and local and central government.

Each stakeholder can access the required information provided on the company's website. Shareholders can follow the development of information about the company by attending the Executive Board Meeting which is held every month. For company suppliers and the surrounding community, the company provides information through announcements that can be viewed directly at the head office and the offices of each unit where the supplier operates.

Submission of information to government agencies is routinely carried out through reports that are carried out in accordance with the period specified in the relevant regulations, monthly, quarterly, semester and or annual reports. Fulfillment of permits and recommendations is one form of communication carried out by the company. The implementation of training and seminars to increase employee competence as well as to build a sense of belonging and responsibility to the company, is a mandatory agenda for the company. The CSR program is one of the company's efforts to build relationships with the surrounding community. During 2021 the company will carry out all of these obligations, both to shareholders, employees and the community around the company.



4.4 Menerima dan Menangani Keluhan

Receiving and Handling Complaints

Menerima dan menangani keluhan dari pihak luar dan dari internal perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Bagi kami keluhan adalah ungkapan rasa kepedulian pihak-pihak untuk kesinambungan perusahaan. Kami memahami bahwa sebagai orang timur, menyampaikan keluhan secara terbuka bukan sebuah kebiasaan yang berlaku bagi sebagian masyarakat Indonesia, sehingga kami menyediakan saluran-saluran yang bisa digunakan untuk menyampaikan keluhan tanpa membuat seseorang menjadi merasa tidak nyaman, namun hal-hal yang menjadi subjek keluhan yang mungkin bisa menjadi titik balik untuk melakukan perbaikan bisa sampai ke pihak-pihak yang berkepentingan untuk ditindaklanjuti.

Setiap keluhan yang disampaikan ke perusahaan selalu ditindaklanjuti dengan investigasi untuk menemukan akar permasalahan, sehingga tindakan perbaikan yang mendasar dapat dijalankan untuk memastikan kondisi ketidaksesuaian sebagaimana yang dikeluhkan sebelumnya tidak menjadi hal yang berulang.

Receiving and handling complaints from external and internal parties is very important for the company. For us, complaints are an expression of the parties' concern for the sustainability of the company. We understand that as easterners, expressing complaints openly is not a habit that applies to some Indonesians, so we provide channels that can be used to convey complaints without making someone feel bad, but the things that are the subject of complaints are maybe it can be a turning point for making improvements, it can reach interested parties for follow-up.

Every complaint submitted to the company is always followed up with an investigation to find the root of the problem, so that basic corrective actions can be carried out to ensure that non-conformities as previously complained do not become repeated.

5 Kinerja Perusahaan

Company Performance

5.1 Sasaran 2021

Target 2021

Perseroan menyusun sasaran sebagai acuan/tolak ukur dalam mencapai target produksi untuk setiap tingkat dan fungsi yang relevan sehingga proses realisasi menjadi lebih terarah.

Perseroan terus meningkatkan sasaran sebagai pemicu bagi peningkatan kinerja dengan tetap mempertimbangkan kemampuan yang wajar dari sumber daya, fasilitas, situasi lingkungan dan teknologi terkini.

Sasaran ditinjau secara periodik untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini

The Company sets targets as a reference/ benchmark in achieving production targets for each relevant level and function so that the realization process becomes more focused.

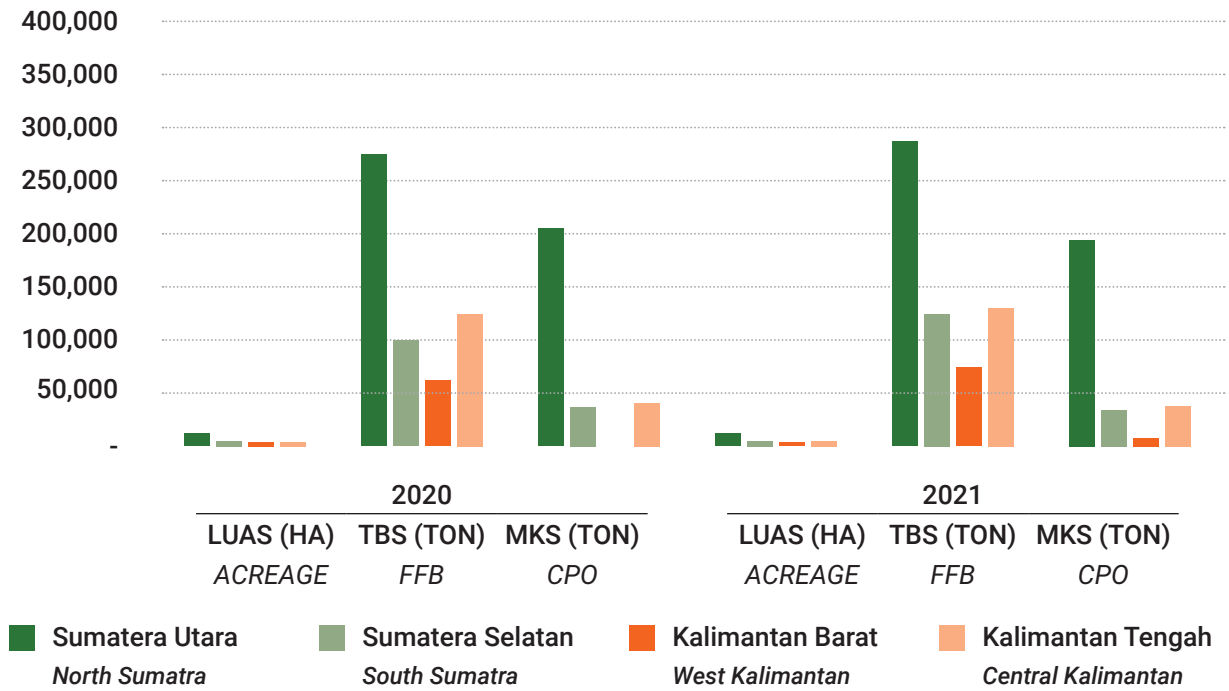
The Company continues to improve its targets as a trigger for performance improvement while taking into account the reasonable capabilities of the resources, facilities, environmental situation and the latest technology.

Targets are reviewed periodically to ensure compliance with the latest situation.

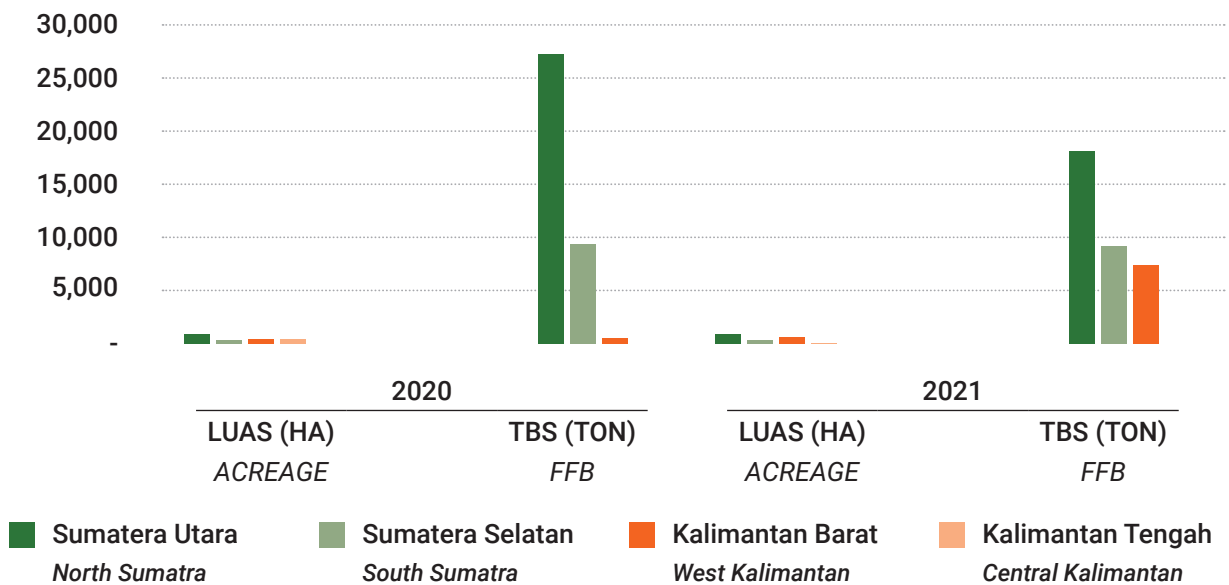


5.2 Pencapaian 2021 Achievements 2021

Produksi Perkebunan Inti Production of Nucleus Plantations



Produksi Perkebunan Plasma Production of Associated Smallholders





6 Lingkungan Kerja dan Hubungan Industrial

Work Environment and Industrial Relations

6.1 Profil Karyawan Employee Profile

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi hak-hak normatif karyawan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk mempromosikan kondisi kerja yang adil dan menguntungkan, tunjangan karyawan, dan peluang pengembangan karir kedepannya. Keberhasilan jangka panjang bisnis kami bergantung pada kemampuan kami untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan orang-orang bertalenta.

The Company is committed to fulfilling the normative rights of employees in accordance with the prevailing laws and regulations. This includes promoting fair and favorable working conditions, employee benefits, and future career development opportunities. The long-term success of our business depends on our ability to recruit, develop and retain talented people.

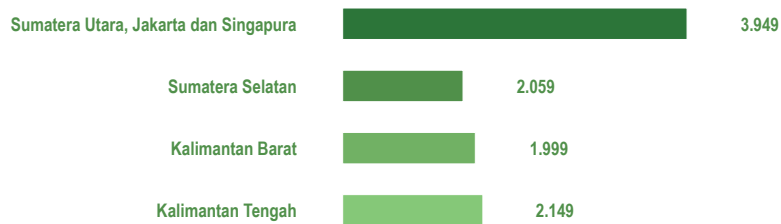
Pada akhir tahun 2021 Perseroan mempekerjakan karyawan sejumlah 10.156 orang, yang terdiri dari 6.732 (66,29%) karyawan tetap dan 3.424 (33,71%) karyawan harian.

At the end of 2021 the Company employs 10,156 employees, consisting of 6,732 (66.29%) permanent employees and 3,424 (33.71%) daily employees.

Jumlah pekerja laki-laki sebanyak 7.022 orang (69,14%) dan pekerja perempuan 3.134 orang (30,86%) dengan sebaran usia antara 18 - 45 tahun sebanyak 8.400 (82,71%) dan sebanyak 1.756 (17,29%) orang berusia diatas 45 tahun. Sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja yang mengabdikan di Perusahaan adalah orang-orang yang berada pada puncak usia produktif.

The number of male workers as many as 7,022 people (69.14%) and 3,134 women workers (30.86%) with an age distribution between 18 - 45 years as many as 8,400 (82.71%) and as many as 1,756 (17.29%) people aged over 45 years. So it can be concluded that the workforce who serve in the Company are people who are at the peak of their productive age.

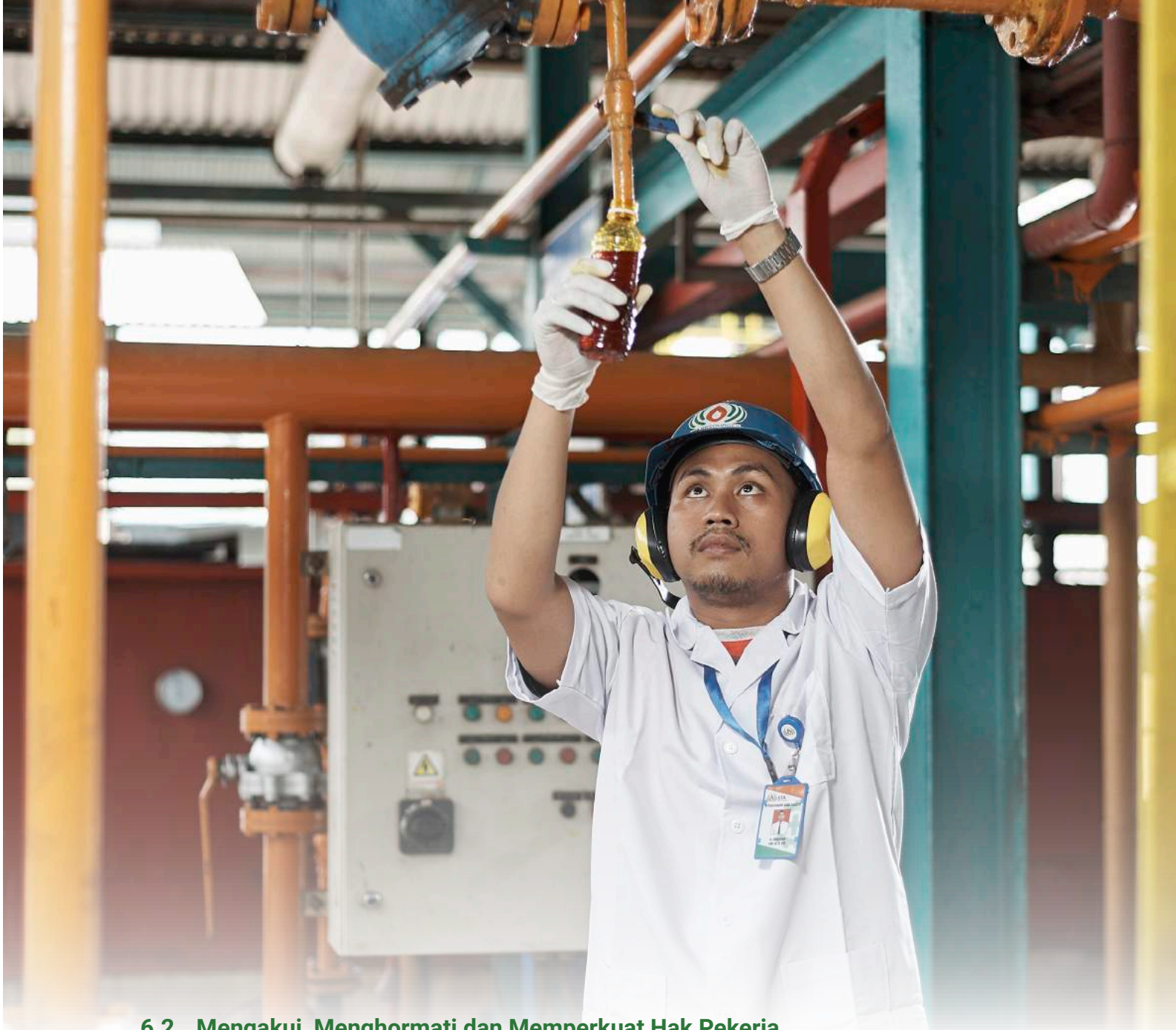
Jumlah Karyawan per Region



Pria
7,022
69%



Wanita
3,134
31%



6.2 Mengakui, Menghormati dan Memperkuat Hak Pekerja

Recognizing, Respecting and Strengthening Workers' Rights

Perseroan secara konsisten mengakui dan menghormati hak-hak setiap pekerja.

Guna mewujudkannya, tiap-tiap unit anak usaha Perseroan membuat kesepakatan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama dengan Serikat Pekerja yang merupakan wadah tempat berserikat karyawan.

Setiap perselisihan atau perbedaan pendapat yang berpotensi menjadi perselisihan akan dibicarakan melalui mediasi terlebih dahulu bersama anggota Lembaga Kerja Sama Bipartit yang telah terbentuk di setiap unit kerja.

Perusahaan dan Pimpinan Unit Kerja - Serikat Pekerja sependapat bahwa penyelesaian perselisihan melalui Pengadilan adalah pilihan terakhir.

The Company consistently recognizes and respects the rights of every worker.

In order to make it happen, each subsidiary unit of the Company made an agreement in the form of a Collective Labor Agreement with the Labor Union, which is a place where employees can associate.

Any dispute or difference of opinion that has the potential to become a dispute will be discussed through mediation first with members of the Bipartite Cooperation Institution that has been formed in each work unit.

The Company and the Head of the Work Unit - Labor Union agree that dispute resolution through the Court is the last option.

6.3 Remunerasi dan Tunjangan Pekerja

Employee Remuneration and Benefits

Paket remunerasi dan tunjangan yang kompetitif adalah salah satu cara yang dipergunakan Perseroan agar dapat menjalin hubungan kerja yang berkelanjutan bagi setiap individu yang bekerja di perusahaan.

Manajemen melakukan peninjauan skala upah setiap tahun dan menjadikan tingkat inflasi tahunan, kenaikan upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah dan daya beli masyarakat sebagai rujukan untuk menaikkan skala upah karyawan. Disisi lain Key Performance Indicator (KPI) tahunan menjadi penentu besaran kenaikan upah setiap individu serta bonus tahunan yang didistribusikan.

Demikian halnya dengan tunjangan, antara lain tunjangan jabatan, tunjangan pembantu, tunjangan masa kerja dan sebagainya ditinjau secara berkala oleh Manajemen Perusahaan.

A competitive remuneration and allowance package is one of the methods used by the Company in order to establish a sustainable working relationship for every individual who works in the company.

The management reviews the wage scale every year and uses the annual inflation rate, the increase in the minimum wage set by the Government and the purchasing power of the people as a reference for increasing the employee wage scale. On the other hand, the annual Key Performance Indicator (KPI) determines the amount of each individual's wage increase as well as the annual bonus distributed.

Likewise, allowances, including office allowances, assistant allowances, tenure allowances and so on are reviewed periodically by the Company's Management.

6.4 Keberagaman dan Kesetaraan Gender

Gender Diversity and Equality

Perseroan memprioritaskan semua pekerja, terlepas dari gender, ras, atau agamanya untuk bebas mengembangkan seluruh potensinya sebagai pemimpin dan inovator tanpa dibatasi oleh stereotip dan peran gender yang kaku.

Kami mempraktikkan kesempatan yang sama dan tanpa bias gender, untuk pekerjaan, pemberian upah dan bonus yang adil, dan promosi yang tidak bias dan tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun.

Oleh karena itu, kami tidak menerima segala bentuk diskriminasi berdasarkan ras, agama, kebangsaan, pandangan politik, serta kondisi fisik dan medis yang mempengaruhi karyawan dan mitra bisnis kami. Meskipun sebagian besar pekerja kami adalah laki-laki (69,14%) dan perempuan (30,86%), namun di kantor pusat proporsi pekerja perempuan mencapai 35,29% sedangkan selebihnya 64,29 % adalah pekerja laki-laki. Lebih penting lagi, satu dari lima posisi Direktur Perseroan dijabat seorang perempuan dan dua orang lainnya menjabat sebagai Manager, sehingga menunjukkan representasi perempuan yang baik dalam peran kepemimpinan senior.

The Company prioritizes all workers, regardless of gender, race or religion, to be free to develop their full potential as leaders and innovators without being limited by stereotypes and rigid gender roles.

We practice equal opportunity and without gender bias, for employment, fair remuneration and bonuses, and promotions that are unbiased and without discrimination of any kind.

Therefore, we do not accept any form of discrimination based on race, religion, nationality, political views, as well as physical and medical conditions that affect our employees and business partners. Although most of our workers are male (69.14%) and female (30.86%), but at the head office the proportion of female workers reaches 35.29% while the remaining 64.29% are male workers. More importantly, one of the five positions of Director of the Company is held by a woman and two other people serve as Managers, thus demonstrating a good representation of women in senior leadership roles.



6.5 Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Development and Training of Employee

Perseroan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan kebutuhan pelatihan sesuai bidang kerja masing-masing karyawan. Kami percaya pendidikan dan pelatihan adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan meningkatkan jenjang karir.

Setiap akhir tahun kalender diklat yang akan diselenggarakan di Training Centre disusun dan didistribusikan ke tiap-tiap unit, agar setiap karyawan dapat memilih pelatihan yang akan diikuti sesuai jadwal yang tertera dalam kalender diklat.

Pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Diklat online menjadi metode alternatif dalam menyelenggarakan pelatihan dan protokol pencegahan Covid-19 dilakukan secara ketat ketika diklat dilaksanakan secara tatap muka.

Pada tahun 2021, Training Centre menyelenggarakan 11 pelatihan dan satu angkatan Job Training Asisten Pabrik dengan jumlah peserta training 416 orang.

The Company organizes education and training based on training needs according to the field of work of each employee. We believe education and training is the right way to improve employee competence and increase career paths.

At the end of each year the training calendar which will be held at the Training Center is compiled and distributed to each unit, so that each employee can choose the training to be followed according to the schedule stated in the training calendar.

The Covid-19 pandemic is not a barrier to carrying out education and training. Online training is an alternative method of conducting training and the Covid-19 prevention protocol is carried out strictly when the training is carried out face-to-face.

In 2021, the Training Center will hold 11 trainings and one batch of Factory Assistant Job Training with a total of 416 training participants.





6.6 Hubungan Kerja

Work Relationship

Status hubungan kerja antara Karyawan dengan Perusahaan adalah hal yang sangat fundamental. Kami mengikat hubungan kerja dengan setiap personil karyawan melalui Perjanjian Kerja yang ditandatangani kedua belah pihak (Karyawan dan Perusahaan) pada saat pertama sekali mulai bekerja di Perusahaan dan dalam kedudukan yang sama dimata hukum. Perjanjian Kerja dibuat berlandaskan Peraturan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Perjanjian Kerja Bersama antara Pimpinan Unit Kerja dan Serikat Pekerja menjadi pelengkap yang menjelaskan hak, kewajiban dan syarat-syarat kerja yang serasi, selaras dan seimbang dalam melaksanakan hubungan kerja demi terciptanya ketenangan kerja, peningkatan produksi, produktivitas kerja dan kesejahteraan karyawan.

Keberhasilan perusahaan adalah juga keberhasilan karyawan, maka semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung harus bertekad dan berusaha untuk selalu bekerja keras bersama-sama dengan penuh rasa memiliki dan tanggung jawab serta disiplin tinggi dalam menciptakan tempat kerja yang aman, tenram dan harmonis demi kelangsungan hidup perusahaan yang sukses dan sejahtera.

The status of the working relationship between the Employee and the Company is very fundamental. We have a working relationship with each employee through a Work Agreement signed by both parties (Employee and Company) when they first start working at the Company and are on an equal footing before the law. The Employment Agreement is made based on the applicable Manpower Law.

The Collective Labor Agreement between the Head of the Work Unit and the Labor Union is a complement that explains the rights, obligations and conditions of work that are harmonious, harmonious and balanced in carrying out work relations for the sake of creating work peace, increasing production, work productivity and employee welfare.

The success of the company is also the success of the employees, so all parties involved directly or indirectly must be determined and try to always work hard together with a full sense of ownership and responsibility and high discipline in creating an orderly, safe, peaceful and harmonious work atmosphere for the sake of survival of a successful and prosperous company.

6.7 Pelarangan Pekerja Anak

Prohibition of Child Labor

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 68 menegaskan bahwa Pengusahaan dilarang mempekerjakan anak dibawah umur, yang berdasarkan ketentuan adalah anak yang usianya dibawah 18 tahun.

Perseroan sangat berkomitmen tidak akan mempekerjakan anak sebagai karyawan di setiap unit operasional Perusahaan. Dalam Piagam Kebijakan Hak Azasi Manusia jelas disebutkan tidak ada pekerja anak.

Law No. 13 of 2003 concerning Manpower Article 68 confirms that employers are prohibited from employing minors, which based on the provisions are children who are under 18 years of age.

The Company is very committed to not employing children as employees in every operational unit of the Company. The charter "STA Resources Human Rights Policy" clearly states that there is no child labour.

6.8 Kebebasan Berserikat

Freedom of Association

Kebebasan berserikat dilindungi oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan UU No.13 Tahun 2003 Pasal 104. Untuk menunjukkan kesungguhan kami dalam hal ini, piagam "STA Resources Human Right Policy" jelas menyebutkan kebebasan berserikat bagi karyawan kami.

Freedom of association is protected by Law no. 21 of 2000 concerning Trade Unions/Labor Unions and Law No. 13 of 2003 Article 104. To show our seriousness in this matter, the charter of "STA Resources Human Rights Policy" clearly states freedom of association for our employees.

Oleh karenanya Perseroan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membentuk serikat pekerja dan menjadi anggota serikat pekerja. Sebab kami percaya Serikat Pekerja dan Perusahaan dapat bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan akhir perusahaan demi kesejahteraan bersama.

Therefore the Company gives freedom to employees to form trade unions and become union members. Because we believe that the Labor Union and the Company can synergize and collaborate to achieve the company's ultimate goal for mutual prosperity.

6.9 Tempat Kerja yang Aman dan Sehat *Safe and Healthy Workplace*

Jika tempat kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan.

If the workplace is safe and healthy, everyone can continue their work effectively and efficiently. On the other hand, if the workplace is disorganized and there are many hazards, breakdowns and sick absences are unavoidable, resulting in lost income for workers and reduced productivity for the company.

Perseroan mempraktikkan tempat kerja yang nyaman dan sehat secara terus-menerus serta tindakan efektif pada keselamatan dan kesehatan kerja. Kami menghormati prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang diakui dengan baik.

The Company continuously practices a comfortable and healthy workplace as well as effective measures on occupational safety and health. We respect the well recognized principles of occupational safety and health.

Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Bagi Karyawan dan Masyarakat Sekitar Perusahaan



6.10 Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Labor Practices and Work Convenience

Kami mewujudkan tanggung jawab di bidang Keselamatan dan Kesehatan (K3) untuk memberikan perlindungan terhadap karyawan agar dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga produktivitas dapat meningkat.

Dalam praktik ketenagakerjaan untuk meningkatkan kenyamanan bekerja, Perseroan melakukan:

- Memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.
- Meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kualitas pekerja.
- Menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan/atau bebas dari kecelakaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.
- Mengurangi bahkan bebas dari risiko kecelakaan kerja (*zero accident*) dan penyakit akibat kerja.
- Mengidentifikasi semua bahaya K3 dan aspek LH di lingkungan kerja, serta menilai risiko dan dampak terkait.
- Meningkatkan kualitas pengawasan di lapangan dengan menerapkan program akuntabilitas K3LH.
- Menyediakan anggaran yang memadai untuk implementasi sistem manajemen K3LH yang efektif.
- Menyediakan media konsultasi dan partisipasi bagi pekerja dan perwakilan pekerja.

We realize our responsibility in the field of Safety and Health (K3) to provide protection for employees so that they can work safely and comfortably so that productivity can increase.

In employment practices to improve work comfort, the Company does:

- *Maintaining the health and safety of the work environment*
- *Increase productivity, efficiency and quality of workers.*
- *Creating a workplace that is safe, healthy and free from environmental pollution, so as to reduce and/or be free from accidents which in turn can increase work productivity.*
- *Reduce and even be free from the risk of work accidents (*zero accident*) and occupational diseases.*
- *Identify all OHS hazards and environmental aspects in the work environment, as well as assess related risks and impacts.*
- *Improving the quality of supervision in the field by implementing the K3LH accountability program.*
- *Provide adequate budget for the implementation of an effective K3LH management system.*
- *Provide a medium of consultation and participation for workers and workers' representatives.*









7

Hubungan Sosial Masyarakat

Community Social Relations

7.1 Mendukung Pengembangan Masyarakat

Support Community Development

Kepedulian pada lingkungan sekitar dilakukan perusahaan melalui program menanam pohon, program kemitraan, dan lain sebagainya dalam kegiatan yang positif. Ini adalah bagian dari strategi kehati-hatian kami. Selengkapnya ada di website kami.

CSR mengadakan program kemitraan plasma kelapa sawit, yaitu lahan kebun kemitraan yang dimiliki anggota koperasi dalam penyediaan lahan, penyediaan sarana produksi untuk membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu.

Selain itu, CSR memiliki perjanjian kerjasama dengan Kelompok Tani disekitar kebun, melakukan perjanjian perorangan dengan pengangkutan buah dan lain-lain.

The company cares about the surrounding environment through tree planting programs, partnership programs, and so on in positive activities. This is part of our Precautionary strategy. More detail is on our website.

CSR holds an oil palm plasma partnership program, namely land in partnership plantations owned by cooperative members in providing land, providing production facilities to help the community's economy and improve the living standards of the underprivileged.

In addition, CSR has cooperation agreements with Farmer Groups around the plantation, making individual agreements with fruit transportation and others.

7.2 Menghormati Hak-hak Penduduk Asli dan Komunitas Lokal

Respecting the Rights of Indigenous Peoples and Local Communities

Kepedulian kepada masyarakat, melalui berbagai pola program bina lingkungan seperti program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, aktivitas peningkatan kesehatan masyarakat, renovasi gedung sekolah dan prasarana sekolah, mesjid, gereja, bantuan bagi korban bencana alam, pemberian beasiswa bagi anak yatim piatu, bakti sosial serta kegiatan positif lainnya.

Memberikan bantuan untuk kegiatan masyarakat, seperti acara adat menjelang puasa, santunan anak yatim & masyarakat miskin, pemberian konsumsi ramadhan untuk kegiatan Tadarus, kegiatan pasar murah untuk masyarakat kurang mampu, bantuan dana keagamaan seperti MTQ, Maulid, Isra Mi'raj, bantuan pembangunan rumah ibadah.

Selain itu, memberikan bantuan infrastruktur berupa perbaikan sekolah, masjid, perbaikan jalan, perbaikan jembatan untuk akses jalan masyarakat, pembangunan kantor instansi. Bantuan sosial juga selalu diberikan kepada masyarakat kurang mampu untuk menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat lokal.

Concern for the community, through various patterns of environmental development programs such as education and training programs for the community, community health improvement activities, renovation of school buildings and school infrastructure, mosques, churches, assistance for victims of natural disasters, scholarships for orphans, social services and other positive activities.

Provide assistance for community activities, such as traditional events before fasting, donations to orphans & the poor, provision of Ramadan consumption for Tadarus activities, cheap market activities for the underprivileged, religious fund assistance such as MTQ, Maulid, Isra Mi'raj, house construction assistance worship.

In addition, providing infrastructure assistance in the form of repairing schools, mosques, repairing roads, repairing bridges for community road access, building agency offices. Social assistance is also always given to underprivileged communities to maintain good relations between companies and local communities.



8

Sumber Pasokan yang Bertanggung jawab

Responsible Source of Supply

8.1 Pasokan Buah Sawit, Kemitraan dan Hubungan dengan Petani

Palm Fruit Supply, Partnership and Relationship with Farmers

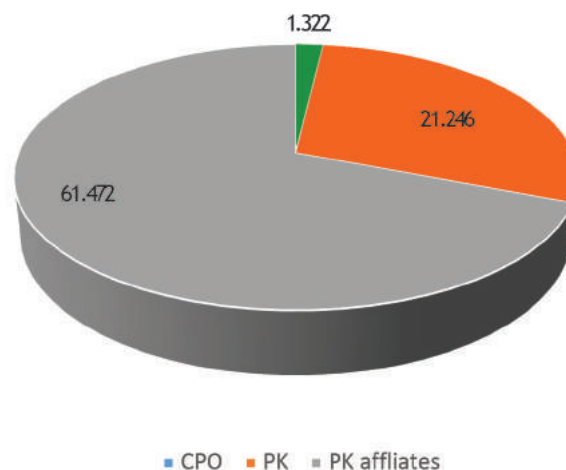
Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk diolah dipabrik-pabrik, kami menjalin kerjasama dengan banyak pihak yang berkontribusi, perusahaan perkebunan, kebun perorangan dan agen yang membantu mengumpulkan Tandan Buah Sawit dari petani kecil yang memiliki kebun kurang dari 25 Ha. Perusahaan memahami bahwa kelangsungan produksi para pemasok sangat penting untuk keberlanjutan proses pengolahan di pabrik-pabrik kami.

Pertemuan rutin antara perusahaan dengan para pemasok menjadi agenda yang kami lakukan setiap saat, untuk berbagi informasi tentang Tandan Buah Sawit dan segala seluk beluk yang menyangkut peningkatan kualitas TBS, membicarakan tentang teknik perawatan tanaman, tata cara pemupukan yang efektif sesuai dengan jenis dan umur tanaman, cara panen yang baik yang bisa menjaga kualitas TBS dan tidak merusak tanaman, untuk para agen kami juga mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pengenalan dan pengelolaan TBS sesuai dengan jenis-jenisnya dan sumber atau asal daerah tanamnya, sehingga agen bisa melakukan perhitungan harga TBS yang sesuai yang menguntungkan semua pihak, baik petani, agen sendiri dan tentu pabrik pengolah TBS tersebut. Selama tahun 2021 kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh tim FFB trading melalui tim lapangan yang juga didukung oleh tim dari Agronomy dan Produksi.

In meeting the need for raw materials to be processed in factories, we collaborate with many contributing parties, plantation companies, individual owned estate and agents who help collect Palm Fruit Bunches from small farmers who have plantations of less than 25 Ha. The company understands that the continuity of production from suppliers is very important for the sustainability of the processing processes in our factories.

Regular meetings between the company and suppliers are an agenda that we do every time, to share information about Palm Fruit Bunches and all ins and outs related to improving the quality of FFB, talk about plant care techniques, effective fertilization procedures according to the type and age of the plant, A good way of harvesting that can maintain the quality of FFB and not damage the plants, for our agents we also discuss matters relating to the introduction and management of FFB according to the types and sources or origins of the planting area, so that agents can calculate the price of FFB accordingly, benefit all parties, both farmers, their own agents and of course the FFB processing factory. During 2021 these activities were carried out by the FFB trading team through a field team which was also supported by a team from Agronomy and Production.

Pasokan Minyak Sawit dan Inti Sawit (Ton)
Palm and Kernel Oil Supply (Ton)



8.2 Pasokan Minyak Sawit dan Inti Sawit

Palm Oil and Palm Kernel Supply

Selama periode Januari sampai dengan Desember 2021, Perseroan telah membukukan pasokan minyak sawit dan inti sawit sebagai berikut:

CPO dari pihak luar sebesar 1.322 ton

PK dari pihak luar sebesar 21.246 ton

PK dari afiliasi sebesar 61.472 ton.

During the period from January to December 2021, the Company has recorded the supply of palm oil and palm kernel as follows:

CPO from outside parties is 1.322 tons

PK from outsiders is 21.246 tons

PK from affiliates is 61.472 tons.



9 Pengelolaan Lingkungan

Management of the Environment

9.1 Tidak Ada Deforestasi dan Inisiasi Konservasi

No Deforestation and Conservation Initiation

Perseroan menyadari bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sebuah perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut Perseroan telah menetapkan kebijakan untuk memastikan perusahaan tidak melakukan deforestasi secara sembarangan. Seluruh operasional perusahaan tidak melakukan pembukaan areal yang menyimpan Nilai Konservasi Tinggi dan atau mempunyai tutupan lahan yang terindikasi menyimpan persediaan Karbon Tinggi, termasuk juga tidak melakukan pengembangan baru pada lahan gambut.

Perseroan memastikan seluruh konsesi perkebunan yang kami miliki dan kelola berada pada Status Areal Penggunaan Lain dan berada di luar Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Konservasi. Untuk itu Komitmen ini kami realisasikan dengan mengadopsi pendekatan perlindungan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Hutan Stok Karbon Tinggi (SKT).

Kedua pendekatan ini merupakan perangkat yang dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengelolaan dengan menerapkan praktek Nihil Deforestasi. Melalui kajian ini kami berupaya mengidentifikasi areal-areal yang memiliki NKT dan SKT di dalam kawasan konsesi kami agar dapat dilindungi dan dilestarikan.

The Company realizes that protecting and preserving the environment is very important to maintain the sustainability of a company. To support this, the Company has established a policy to ensure that companies do not carry out deforestation indiscriminately. All company operations do not clear areas that hold High Conservation Values and or have land cover indicated to store High Carbon stocks, including no new development on peatlands.

The Company ensures that all plantation concessions that we own and manage are in the Status of Other Use Areas and are outside Protected Forest Areas and Conservation Areas. For this reason, we have realized this commitment by adopting an approach to protecting High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) Forests.

These two approaches are tools that can help companies to manage by implementing Zero Deforestation practices. Through this study we seek to identify areas that contain HCV and HCS within our concession areas so that they can be protected and conserved.

9.2 Pemaparan Luas Areal yang dikonversi jadi Areal Konservasi

Explanation of the Area Converted into a Conservation Area

Perseroan telah menetapkan kebijakan untuk memastikan perusahaan tidak melakukan deforestasi secara sembarangan. Seluruh operasional perusahaan tidak melakukan pembukaan areal yang menyimpan Nilai Konservasi Tinggi dan atau mempunyai tutupan lahan yang terindikasi menyimpan persediaan Karbon Tinggi, termasuk juga tidak melakukan pengembangan baru pada lahan gambut.

Untuk itu Komitmen ini kami realisasikan dengan mengadopsi pendekatan perlindungan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Hutan Stok Karbon Tinggi (SKT). Melalui kajian ini kami berupaya mengidentifikasi areal-areal yang memiliki NKT dan SKT di dalam kawasan konsesi kami agar dapat dilindungi dan dilestarikan.

Sejak 2018, Perseroan telah melakukan kajian dengan melibatkan para pakar. Sampai akhir periode pelaporan ini telah dilaksanakan kajian pada 4 unit kerja.

The Company has established policies to ensure companies do not carry out deforestation indiscriminately. All company operations do not clear areas that hold High Conservation Values and or have land cover indicated to store High Carbon stocks, including no new development on peatlands.

For this reason, we have realized this commitment by adopting an approach to protecting High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) Forests. Through this study we seek to identify areas that contain HCV and HCS within our concession areas so that they can be protected and conserved.

Since 2018, the Company have conducted studies involving experts. Until the end of this reporting period, studies have been carried out on 4 work units.



9.3 Perspektif Pemangku Kepentingan Berkelanjutan

Sustainable Stakeholder Perspectives

Secara holistik, "Pemangku Kepentingan", dapat mencakup komponen ekosistem, bukan hanya entitas manusia seperti organisasi dan komunitas. Kebangkitan kembali kebiasaan yang sangat kuno untuk mengakui hak intrinsik komponen ekosistem non-manusia untuk eksis dan tidak dieksploitasi oleh pemangku kepentingan untuk punah atau degradasi ekstrem atau integritas rendah, merupakan hal mendasar bagi Planet yang benar-benar berkelanjutan. Ekosistem sungai hanyalah salah satu contohnya. Kesehatan ekosistem sungai, jelas membutuhkan semua entitas daerah tangkapan untuk bekerja sama - holisme semacam itu relatif mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan sungai yang terkena dampak. Ekosistem sungai yang dikelola dengan baik juga penting untuk keberlanjutan masyarakat.

Di Sumatera Selatan dan provinsi lainnya, Perseroan telah aktif dalam restorasi sempadan sungai. Ini adalah langkah penting untuk memenuhi kelestarian sungai: memungkinkan tumbuh-tumbuhan dan satwa liar berkembang, mencegah sedimentasi yang berlebihan, serta menghambat kontaminasi bahan kimia.

Daerah Aliran Sungai menyiratkan pendekatan tingkat lanskap. Kesadaran pemangku kepentingan tentang pendekatan lanskap sangat penting agar semua kelompok bekerja secara bersama-sama atas semua yurisdiksi lahan dan penggunaan lahan. Yaitu, dengan pimpinan yang tepat, lembaga pemerintah, bisnis LSM yang membantu masyarakat lokal.

Holistically, "Stakeholders", can include ecosystem components, not just human entities such as organisations and communities. The revival of this very ancient custom of recognising the intrinsic right of non-human ecosystem components to exist and not be exploited by stakeholders to extinction or extreme degradation or low integrity, is fundamental to a truly sustainable Planet. River ecosystems are just one case in point. River ecosystem health, clearly requires all catchment entities to cooperate - such holism is relatively straightforward for all impacted river stakeholders to understand. Properly managed river ecosystems are essential for community sustainability too.

In South Sumatra and other provinces, the Company has been active in riparian restoration. This is a vital step on the way to fulfilling river sustainability: allowing vegetation and wildlife to thrive, preventing excessive sedimentation, as well as inhibiting chemical contamination.

River systems catchments imply landscape level approaches. Stakeholders' awareness of the landscape approach is crucial so that all groups work in concert over all land jurisdictions and land uses. That is, with the appropriate lead, government agencies, NGO's businesses helping local communities.



Perseroan selalu menyadari pentingnya menjadi bagian abadi dari komunitas lokal, dengan penyertaan seperti itu diperoleh melalui kerja sama Perseroan dan saling menghormati. Kita semua adalah pemangku kepentingan di lingkungan kita bersama.

The Company has always realised the importance of being an enduring part of local communities, with such inclusion being earned by the Company cooperation and mutual respect. All of us are stakeholders in our shared environment.



9.4 Pengelolaan Lahan Gambut

Peatland Management

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Di dalam peraturan tersebut Pemerintah telah melarang praktek pembukaan lahan baru hingga ditetapkan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya pada areal ekosistem tanah organik untuk tanaman tertentu.

Perseroan mematuhi kebijakan ini dengan berkomitmen untuk tidak melakukan penanaman baru di tanah organik. Komitmen ini juga telah dikuatkan menjadi bagian dari Kebijakan keberlanjutan Perseroan.

Selain itu perusahaan juga telah melakukan pengelolaan lahan dalam budidaya sawit dengan mengacu pada peta indikatif Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Nasional. Terkait dengan hal itu, dua anak perusahaan Perseroan telah menyelesaikan verifikasi terhadap peta indikatif FEG sehingga dalam kegiatan operasionalnya telah mengetahui secara pasti luasan lahan gambut yang ada pada area konsesi.

Selain itu, kedua anak perusahaan juga telah melakukan praktik terbaik dalam pengelolaan lahan gambut di perkebunan kelapa sawit, melalui pengelolaan air dengan membuat desain pengelolaan air dan memantau tinggi permukaan air baik secara manual maupun dengan data logger.

The government has issued Government Regulation no. 57 of 2016 concerning Protection and Management of Peat Ecosystems. In this regulation, the Government has prohibited the practice of clearing new land until the zoning of protection functions and cultivation functions is determined in organic soil ecosystem areas for certain plants.

The Company comply with this policy by committed not to plant new in organic soil. This commitment has also been strengthened as part of the Company sustainability policy.

In addition, the Company has also carried out land management in oil palm cultivation by referring to the indicative map of Peat Ecosystem Function (FEG) National. In this regard, two of the Company subsidiaries have completed verification of the FEG indicative maps so that in their operational activities they know for sure the extent of peatlands in the concession area.

In addition, the two subsidiaries have also implemented best practices in peatland management in oil palm plantations, through water management by designing water management and monitoring water levels either manually or with a data logger.





9.5 Mereduksi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) *Reducing Greenhouse Gas (GHG) Emissions*

Aktivitas operasional di industri kelapa sawit memang dapat menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berdampak pada penurunan kualitas udara. Oleh sebab itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK yang dihasilkan oleh kegiatan operasional.

Upaya yang dilakukan diawali dengan melakukan identifikasi setiap kegiatan operasi yang berpotensi menghasilkan emisi GRK. Perusahaan juga melakukan upaya mitigasi untuk menurunkan jumlah emisi yang dihasilkan. Salah satu sumber emisi terbesar dari aktivitas operasional kami adalah terjadinya perubahan tutupan lahan dari areal bervegetasi alami menjadi perkebunan kelapa sawit.

Untuk mengurangi dan memitigasi dampak tersebut, Perseroan berupaya untuk terus menjaga areal berhutan yang ditetapkan menjadi areal NKT dan SKT sebagai salah satu penyerap emisi karbon utama di lingkungan Perusahaan.

Selain itu untuk mengurangi emisi karbon adalah dengan menerapkan Praktek Budidaya yang Baik di Kebun dan Praktek Pengolahan yang Baik di Pabrik Minyak Kelapa Sawit. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memanfaatkan limbah dan energi terbarukan, pemakaian pupuk secara tepat dosis dan tepat waktu serta pengendalian hama terpadu.

Perusahaan juga telah melakukan perhitungan GRK berbasis operasional. Sumber emisi tersebut berasal dari Konversi Lahan, Aplikasi Pupuk, Transportasi TBS, Konsumsi Bahan Bakar, Pengurangan Limbah Minyak Kelapa Sawit dan Prosesi Pabrik. Penghitungan GRK yang kami lakukan telah menggunakan kalkulator ISPO GRK.

Operational activities in the palm oil industry can indeed produce Greenhouse Gas (GHG) emissions which have an impact on decreasing air quality. Therefore, the Company is committed to reducing GHG emissions generated by operational activities.

Efforts are made to begin with identifying each operational activity that has the potential to generate GHG emissions. The company also undertakes mitigation efforts to reduce the amount of emissions produced. One of the biggest sources of emissions from our operational activities is the change in land cover from natural vegetated areas to oil palm plantations.

To reduce and mitigate these impacts, the Company strives to continue to maintain forested areas designated as HCV and HCS areas as one of the main carbon emitters in the Company's environment.

In addition, to reduce carbon emissions is to implement Good Agriculture Practices for the Plantation and Good Manufacturing Practices for the Palm Oil Mill. Efforts are being made, among others, by utilizing waste and renewable energy, using fertilizers in the right dose and at the right time and integrated pest control.

The company has also carried out operational-based GHG calculations. The emission sources come from Land Conversion, Fertilizer Application, FFB Transportation, Fuel Consumption, Palm Oil Waste Reduction and Factory Procession. The GHG calculations that we have done have used the ISPO GHG calculator.





9.6 Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah

Waste Management and Utilization

Pendekatan kami dalam mengelola dan memanfaatkan limbah dipandu oleh praktik terbaik agronomi untuk meminimalkan dampak lingkungan kami.

Limbah utama yang dihasilkan dari proses pengolahan meliputi limbah perkebunan padat organik seperti janjangan kosong, serat, cangkang dan limbah cair yang sebagian besar digunakan kembali, dipulihkan dan didaur ulang.

Pemupukan di kebun kelapa sawit yang sudah memiliki PMKS dilakukan dengan pemanfaatan limbah seperti Janjang Kosong Kelapa Sawit dan limbah cair (*Palm Oil Mill Effluent* atau POME). Selain ramah lingkungan, limbah ini memiliki kandungan nutrisi yang setara dengan pupuk kimia.

Janjangan kosong diaplikasikan sebagai mulsa di perkebunan untuk menjaga kelembaban tanah, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi pertumbuhan gulma. Serat dan cangkang digunakan untuk menghasilkan tenaga di pabrik. Kami akan terus memastikan bahwa sebagian besar sampah organik yang kami hasilkan digunakan kembali.

Untuk meminimalkan pembuangan limbah, limbah cair yang dihasilkan digunakan kembali sebagai pupuk organik yang akan mengurangi kebutuhan akan pupuk komersial.

Untuk aplikasi lahan, tingkat kebutuhan oksigen biologis (BOD) dipertahankan di bawah ambang batas baku mutu 5.000 miligram per liter.

Our approach to managing and utilizing waste is guided by agronomic best practices to minimize our environmental impact.

The main waste products from the milling process include solid organic plantation wastes such as empty fruit bunches, fiber, shells and liquid waste which are mostly reused, recovered and recycled.

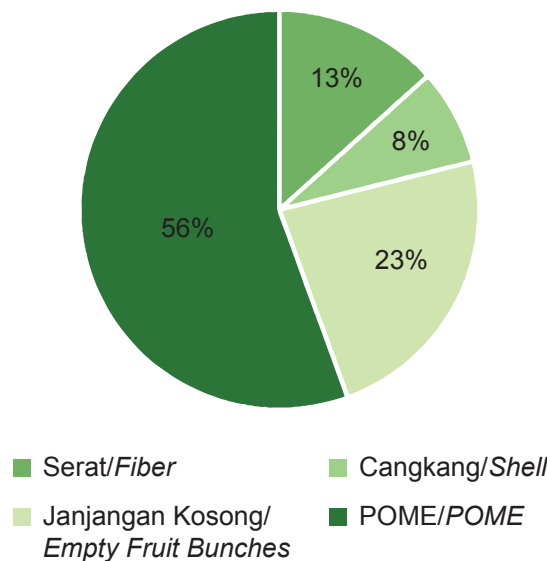
Fertilization in oil palm plantations that already have a POM is carried out by utilizing waste such as Empty Fruit Bunches and liquid waste (Palm Oil Mill Effluent or POME). In addition to being environmentally friendly, this waste has the same nutritional content as chemical fertilizers

Empty fruit bunches are applied as mulch in plantations to maintain soil moisture, increase soil fertility, and reduce weed growth. Fibers and shells are used to generate power in factories. We will continue to ensure that most of the organic waste we produce is reused.

To minimize waste disposal, the generated liquid waste is reused as organic fertilizer which will reduce the need for commercial fertilizers.

For land applications, the level of biological oxygen demand (BOD) is maintained below the standard quality threshold of 5,000 milligrams per liter.

Total limbah dihasilkan 2021
Total waste production



9.7 Penggunaan dan Penghematan Air

Water Usage and Saving

Konsumsi Air <i>Water Consumption</i>	Satuan <i>Unit</i>	2020	2021
Proses Produksi <i>Production Process</i>	M ³	1.568.000	1.456.000
Fasilitas Pendukung <i>Supporting Facilities</i>	M ³	588.000	546.000
Sumber Air <i>Water Source</i>	Satuan <i>Unit</i>	2020	2021
Air Permukaan <i>Surface Water</i>	M ³	2.048.200	1.901.900
Air Tanah <i>Ground Water</i>	M ³	107.800	100.100

9.8 Pengurangan Pemakaian Bahan Kimia

Reducing the Use of Chemicals

Perseroan terus berkomitmen untuk melakukan praktek pengelolaan lahan sawit berkelanjutan dengan mengurangi dan mengeliminasi penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam perawatan tanaman sawit.

Melalui hal ini diharapkan dapat menjaga lingkungan hidup dan kesehatan terutama para pekerja dari paparan bahan kimia dan limbah berbahaya dan beracun (B3).

Perseroan berkomitmen untuk tidak menggunakan bahan kimia yang mengandung parakuat. Dalam mengendalikan hama penyakit tanaman, Perseroan menggunakan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu.

Melalui implementasi pendekatan ini perusahaan melakukan pengembangan predator alami seperti penanaman tanaman yang berguna, seperti *Turnera subulata* (bunga pukul 8), *Antigonon leptopus* (bunga air mata pengantin) dan *Cassia cobanensis* (bunga gelanggang) untuk menarik musuh alami. Selain bermanfaat untuk pengurangan bahan kimia kehadiran tanaman ini juga menambahkan estetika untuk lingkungan. Untuk pengendalian hama tikus perusahaan juga sudah menggunakan musuh alami tikus yaitu burung hantu.

The Company continues to be committed to implementing sustainable palm oil management practices by reducing and eliminating the use of pesticides and chemicals in the care of oil palm plantations.

Through this, it is expected to be able to protect the environment and health, especially workers from exposure to chemicals and hazardous and toxic waste (B3).

The Company is committed not to use chemicals that contain paraquate. In controlling plant pests, the Company uses an Integrated Pest Management approach.

*Through the implementation of this approach, the company develops natural predators such as planting useful plants, such as *Turnera subulata* (8 o'clock flower), *Antigonon leptopus* (bridal tear flower) and *Cassia cobanensis* (field flower) to attract natural enemies. Besides being useful for reducing chemicals, the presence of this plant also adds aesthetics to the environment. For controlling rat pests, the company has also used the natural enemy of rats, namely owls.*



BUNKER 3
250 TON







9.9 Konsistensi dalam Pencegahan Kebakaran Lahan

Consistency in Fire Prevention of Land

Jika terjadi kebakaran hutan akan sangat banyak dampak yang terjadi. Dampak terhadap lingkungan adalah dihasilkannya emisi CO2 dan gas rumah kaca. Selain itu masalah kesehatan juga akan muncul yang memberikan dampak buat manusia baik kepada pekerja perkebunan maupun masyarakat sekitar.

Perseroan tetap konsisten dan menjaga komitmen dalam pencegahan kebakaran lahan dengan memenuhi sarana dan prasarana pengelolaan kebakaran lahan dan kebun berdasarkan regulasi pemerintah (Permentan 5/2018).

Setiap unit kerja memiliki menara pantau, peralatan pemadam kebakaran serta embung yang digunakan sebagai sumber air untuk menjaga ketersediaan air selama musim kemarau.

Perseroan juga memiliki Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) Kebakaran yang terlatih. Dilatih langsung oleh Manggala Agni serta secara rutin melakukan simulasi dan pelatihan di masing-masing site.

Selain itu setiap unit kerja juga melakukan patrol secara rutin untuk melihat area-area yang rawan terjadi kebakaran terutama ketika musim kemarau datang.

When a forest fire occurs, there are many impacts that occur. The impact on the environment is the emission of CO2 and greenhouse gases. In addition, health problems will also arise that have an impact on humans, both for plantation workers and the surrounding community.

The Company remains consistent and maintains commitments in preventing land fires by fulfilling land and estate fire management facilities and infrastructure based on government regulations (Ministry of Agriculture 5/2018).

Each work unit has a monitoring tower, fire fighting equipment and a reservoir which is used as a water source to maintain water availability during the dry season.

The Company also has a trained Fire Emergency Response Preparedness Team (TKTD). Directly trained by Manggala Agni and routinely conduct simulations and training at each site.

In addition, each work unit also conducts regular patrols to see areas prone to fires, especially during the dry season.





PERINGKAT BAHAYA
KEBAKARAN HARI INI

TI WASTADA DAMAYATI

POSKO
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
PT. TRANSPACIFIC AGRO INDUSTRY
UPANG JAYA - BANYUASIN

TITIK KOORDINAT
S 02 48 40'1"
E 104 53 20'1"



PT. TRANSPACIFIC AGRO INDUSTRY

10

Sertifikasi Keberkelanjutan

Sustainability
Certification

10.1 Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan (ISO 9001 dan ISO 14001)

Quality and Environmental Management System (ISO 9001 and ISO 14001)

Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 diimplementasikan untuk memastikan pencapaian kualitas, komitmen lingkungan dan kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

The implementation of ISO 9001:2015 and ISO 14001:2015 is implemented to ensure the achievement of quality, environmental commitments and the satisfaction of other interested parties.

Hal ini membantu Perusahaan untuk mencapai tujuan keseluruhannya sambil memberikan manfaat seperti kualitas produk yang terjamin, kelestarian lingkungan dan juga keberadaan perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

This helps the Company to achieve its overall goals while providing benefits such as guaranteed product quality, environmental sustainability and also that the company's existence can benefit the surrounding community.



10.2 Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Sertifikasi ISPO adalah rangkaian kegiatan penilaian kesesuaian terhadap Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang berkaitan dengan pemberian jaminan tertulis bahwa produk dan/atau tata Kelola Perkebunan Kelapa Sawit telah memenuhi Prinsip dan Kriteria ISPO.

Saat ini regulasi terkait Sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) atau sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia yang berkelanjutan disempurnakan kembali melalui Permentan 38/2020. Regulasi tersebut merupakan turunan dari Perpres No. 44/2020.

Sampai dengan tahun 2021, Perseroan telah menyelesaikan audit sertifikasi untuk tiga entitas sehingga secara keseluruhan menjadi sembilan unit yang telah menerima pengakuan pemenuhan persyaratan ISPO, dengan demikian total 9 dari 13 kebun yang telah memenuhi persyaratan ISPO dengan total Luasan 25.065 ha.

Sertifikasi ISPO tidak hanya tentang aspek kepatuhan, tetapi juga memperkuat komitmen Perusahaan untuk mengembangkan tata kelola perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan keberterimaan dan daya saing hasil perkebunan kelapa sawit Indonesia di pasar nasional dan internasional.

ISPO certification is a series of conformity assessment activities for oil palm plantations related to the provision of written assurances that the products and/or management of oil palm plantations have complied with the ISPO Principles and Criteria.

Currently, regulations related to ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) Certification or sustainable Indonesian Palm Oil Plantation certification have been refined through Minister of Agriculture 38/2020. The regulation is a derivative of Presidential Decree No. 44/2020.

As of 2021, the Company has completed certification audits for three entities so that in total there are nine units that have received recognition of compliance with ISPO requirements, thus a total of 9 out of 13 plantations that have met ISPO requirements with a total area of 25,065 ha.

ISPO certification is not only about the compliance aspect, but also strengthens the Company's commitment to develop sustainable management of oil palm plantations with the aim of increasing the acceptability and competitiveness of Indonesian oil palm plantation products in national and international markets.

11 Penghargaan

Award

11.1 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)

PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan.

Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip good governance (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

Saat ini perseroan telah mengikuti PROPER dan mendapat penghargaan peringkat BIRU diantaranya PT Sumber Tani Agung, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk dan PT Karya Agung Sawita.

PROPER is a form of government policy, to improve the company's environmental management performance in accordance with what has been stipulated in the legislation.

Furthermore, PROPER is also a manifestation of transparency and democratization in environmental management in Indonesia. The application of this instrument is an effort by the State Ministry of the Environment to implement some of the principles of good governance (transparency, fairness, accountability, and community involvement) in environmental management.

Currently the Company has followed the PROPER and received award BLUE ratings including PT Sumber Tani Agung, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk and PT Karya Agung Sawita.



12 Indeks Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative Index (GRI)

12.1 Pengantar GRI GRI Introduction

Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 berikut:

- GRI-101 fondasi-dasar
- GRI-102 pengungkapan-umum
- GRI -103-manajemen-pendekatan

Umumnya, tingkat kepatuhan inti diterapkan. Dua kutipan berikut dari Standar GRI-101 memberikan beberapa latar belakang.

“GRI 101 menetapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi dan mutu laporan. Ini mencakup persyaratan untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, dan menjelaskan bagaimana Standar GRI dapat digunakan dan dirujuk”.

“Untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, sebuah organisasi menerapkan Prinsip Pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan yang mengacu pada GRI 101: Landasan untuk mendefinisikan topik ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang material.”

GRI 101, 103 dan 103 Topik dan status laporannya disebutkan dalam Tabel di bawah ini.

Selain itu, jika data sudah tersedia, beberapa data seri GRI 300 (Lingkungan) dan GRI 400 (Sosial) topik tertentu juga disertakan.

This report has been prepared in accordance with the following 2016 GRI Sustainability Reporting Standards:

- GRI-101-foundation
- GRI-102-general-disclosures
- GRI -103-management-approach

Generally, the core level of compliance was applied. The following two quotes from the GRI-101 Standards provide some background.

“GRI 101 sets out the Reporting Principles for defining report content and quality. It includes requirements for preparing a sustainability report in accordance with the GRI Standards and describes how the GRI Standards can be used and referenced”.

“To prepare a sustainability report in accordance with the GRI Standards, an organization applies the Reporting Principles for defining report content from GRI 101: Foundation to identify its material economic, environmental, and/or social topics.”

GR 101, 103 and 103 Topics and their report status are enumerated in the Tables below.

Additionally, where data is readily available, some topic specific GRI 300 (Environmental) and GRI 400 (Social) series data are also included.



GR 101 Table: Foundation (2016)		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
1.1	Inklusivitas Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Inclusiveness</i>	<i>Organisational Profile, Chapter 3. STA Resources Approach to Sustainability, Chapter 4 Work Environment and Industrial Relations, Chapter 6 Community Social Relations, Chapters 4 & 7 Responsible Supply Source, Chapter 8 Environmental Management, Chapter 9</i>
1.2	Konteks Keberlanjutan <i>Sustainability Context</i>	<i>Sustainability and Health and Safety Policies, See www.sta.co.id or 2019 Sustainability Report p17 & 18</i>
1.3	Materialitas <i>Materiality</i>	<i>Materiality, Chapter 4</i>
1.4	Kelengkapan <i>Completeness</i>	<i>About This Report, Chapter 1 Scope and Limitations, Chapters 1 & 2 Report Framework, Chapter 1 Palm Fruit Supply, Chapter 8</i>
1.5, Akurasi, 1,6 Keseimbangan, 1,7 Kejelasan, 1,8 Dapat Dibandingkan, 1,9 Keandalan dan 1,10 Ketepatan Waktu. Kami telah berupaya untuk mencapai kualitas laporan ini, para pengulas, pemangku kepentingan, dan pembaca Laporan STA Resources Sustainability akan menjadi juri utama di sini.		<i>1.5 Accuracy, 1.6 Balance, 1.7 Clarity, 1.8 Comparability, 1.9 Reliability and 1.10 Timeliness. We have strived to achieve these report qualities, STA Resources Sustainability Report reviewers, stakeholders and readers will be the ultimate judges here. Due to difficulties in matching report page numbers with printing process, we have not followed the GRI guideline down to individual pages this year.</i>
Untuk yang terbaik dari upaya STA Resources, dalam menyusun Laporan Keberlanjutan ini, kami telah berupaya menerapkan prinsip dan praktik yang ditetapkan dalam GRI 101, Bagian 2, yaitu, prinsip pelaporan, pengungkapan, dan materialitas.		<i>To the best of STA Resources endeavors, in compiling this Sustainability Report, we have sought to apply the principles and practices set out in GRI 101, Section 2, i.e., reporting principles, disclosures and materiality.</i>
GRI 102 Pengungkapan Umum		General Disclosures (2016)
Cakupan: GRI 102 Menetapkan persyaratan pelaporan tentang informasi kontekstual tentang organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya		<i>Scope: GRI 102 Sets out reporting requirements on contextual information about an organisation and its sustainability reporting practices</i>
Kategori Pengungkapan Umum / <i>General Disclosure categories: Organisational Profile</i> 1. <i>Strategy</i> 2. <i>Ethics and Integrity</i> 3. <i>Governance</i> 4. <i>Stakeholder Engagement</i> 5. <i>Reporting Practice</i> Mandatory topics for GRI Core reporting: 1, 5 & 6 Complete, all sections & 2, 3 & 4 Partial, some sections (* below)		

GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)**1. Organizational Profile 1/2**

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-1	Nama organisasi <i>Name of the organization</i>	<i>This report – cover pages</i>
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa <i>Activities, brands, products, and services</i>	<i>This report – Chapter 3</i>
102-3	Lokasi kantor pusat <i>Location of headquarters</i>	<i>This report – cover pages</i>
102-4	Lokasi operasi <i>Location of operations</i>	<i>This report – Chapter 3</i>
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Ownership and legal form</i>	<i>Private shareholders in legally registered Indonesian Company, the name of which is noted under 102-1</i>
102-6	Pasar yang dilayani <i>Markets served</i>	Indonesia

GR 102 Pengungkapan Umum /General Disclosures (2016)**1. Organizational Profile 2/2**

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-7	Skala organisasi <i>Scale of the organization</i>	<i>Chapter 3</i>
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain <i>Information on employees and other workers</i>	<i>Chapter 6</i>
102-9	Rantai pasokan (elemen produksi utama) <i>Value chain (main production elements)</i>	<i>Chapters 5 & 8</i>
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya <i>Significant changes to the organization and its value chain</i>	<i>N/A</i>
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan <i>Precautionary Principle or approach</i>	<i>Chapter 7</i>
102-12	Inisiatif eksternal <i>External initiatives</i>	<i>Chapters 7</i>
102-13	Keanggotaan asosiasi <i>Membership of associations</i>	<i>N/A</i>

GR 102 GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)**2. Strategi / Strategy Disclosures**

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-14*	Pernyataan dari pembuat keputusan senior <i>Statement from senior decision-maker</i>	<i>Chapter 2</i>
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang <i>Key impacts, risks, and opportunities</i>	<i>Chapters 2 & 4</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/*General Disclosures (2016)*3. Etika dan Integritas / *Ethics & Integrity Disclosures*

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-16*	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku <i>Values, principles, standards, and norms of behavior</i>	<i>GRI-101 1.2 & Chapters 2, 6 & 9</i>
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika <i>Mechanisms for advice and concerns about ethics</i>	<i>Chapters 2 & 4</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/*General Disclosures (2016)*4. Tata Kelola / *Governance Disclosures 1/3*

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-18*	Struktur tata kelola - [Bagan organisasi tingkat atas] <i>Governance structure - [Top level organisation chart]</i>	<i>Chapter 3 Applies to 102-19 to 24</i>
102-19	Mendelegasikan wewenang <i>Delegating authority</i>	<i>Komisaris Utama melalui Direktur Utama/ President Commissioner through President Director</i>
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Executive-level responsibility for economic, environmental, and social topics</i>	<i>Direktur Utama & Direksi dengan Komite Lingkungan & Sosial [ESG]/President Director & Directors with Environmental & Social Committee [ESG]</i>
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Consulting stakeholders on economic, environmental, and social topics</i>	<i>Direktur Utama melalui Komite ESG & Divisi Layanan Umum, dengan pengawasan dari Komisaris Utama / President Director through ESG Committee & General Services Division, with oversight from President Commissioner</i>
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya <i>Composition of the highest governance body and its committees</i>	<i>Dewan Komisaris / Board of Commissioners</i>
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi <i>Chairman of the highest governance body</i>	<i>Presiden Komisaris / President Commissioner</i>
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi <i>Nominating and selecting the highest governance body</i>	<i>Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham / Board of Commissioners with Shareholders</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)
4. Tata Kelola / Governance Disclosures 2/3

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-25	Konflik kepentingan <i>Conflicts of interest</i>	<i>None, according to Chief Financial Officer</i>
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi <i>Role of highest governance body in setting purpose, values, and strategy</i>	Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham / <i>Board of Commissioners with Shareholders</i>
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi <i>Collective knowledge of highest governance body</i>	Terbukti dengan lintasan pertumbuhan Perusahaan / <i>Proven by Company growth trajectory</i>
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi <i>Evaluating the highest governance body's performance</i>	Lihat / <i>See GRI 102-27</i>
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Identifying and managing economic, environmental, and social impacts</i>	Panitia LST/ ESG Committee <i>Chapter 3 [Organisation Chart]</i>
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko <i>Effectiveness of risk management processes</i>	Lihat / <i>See GRI 102-27</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)
4. Tata Kelola / Governance Disclosures 3/3

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Review of economic, environmental, and social topics</i>	<i>Chapters 2, 6,7 & 9</i>
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan <i>Highest governance body's role in sustainability reporting</i>	<i>Initiation or Approval of recommendations, control & monitoring (See GRI 102-26)</i>
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis <i>Communicating critical concerns</i>	<i>Chapters 4, 6, 8, & 9</i>
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis <i>Nature and total number of critical concerns</i>	<i>Covid (e.g., Chapters 1 & 2) Materiality Chapter 4</i>
102-35	Kebijakan remunerasi <i>Remuneration policies</i>	<i>Chapter 6</i>
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi <i>Process for determining remuneration</i>	<i>N/A</i>

102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi <i>Stakeholders' involvement in remuneration</i>	N/A
102-38	Rasio kompensasi total tahunan <i>Annual total compensation ratio</i>	<i>Private company, unlisted, not obliged to disclose</i>
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan <i>Percentage increase in annual total compensation ratio</i>	<i>Follow government settings</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)
5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Engagement

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan <i>List of stakeholder groups</i>	<i>Chapters 4, 6 & 9 but not explicit this time</i>
102-41	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreements</i>	<i>Private Company, not obliged to disclose</i>
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan <i>Identifying and selecting stakeholders</i>	<i>Refer GRI 102-40</i>
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>	<i>Refer GRI 102-40</i>
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan <i>Key topics and concerns raised</i>	<i>Refer GRI 102-40</i>

GR 102 Pengungkapan Umum/General Disclosures (2016)
6. Praktik Pelaporan / Reporting Practice

GRI Ref	GRI Topic	Refer
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi <i>Entities included in the consolidated financial statements</i>	<i>Private Company, not listed, not applicable</i>
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik <i>Defining report content and topic boundaries</i>	<i>Chapter 1</i>
102-47	Daftar topik material <i>List of material topics</i>	<i>Chapter 4</i>
102-48	Penyajian kembali informasi <i>Restatements of information</i>	<i>Not Applicable</i>
102-49	Perubahan dalam pelaporan <i>Changes in reporting</i>	<i>Not Applicable</i>
102-50	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>	<i>Calendar year 2021</i>

102-51	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report</i>	<i>April 2021</i>
102-52	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>	<i>One year currently</i>
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan <i>Contact point for questions regarding the report</i>	<i>See Report cover information</i>
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI <i>Claims of reporting in accordance with the GRI Standards</i>	<i>Partial. Chapter 1 & GRI -01, 1.5</i>
102-55	Indeks isi GRI <i>GRI content index</i>	<i>Chapter 12</i>
102-56	Assurance oleh pihak eksternal <i>External assurance</i>	<i>Not applicable this year</i>

GRI 103 Pendekatan Manajemen		GRI 103 Management Approach (2016)
"Untuk melaporkan pendekatan manajemen untuk setiap topik material."		<i>"To report the management approach for each material topic."</i>
Tabel GRI 103, di bawah ini merangkum lokasi-lokasi pengungkapan yang berkaitan dengan pendekatan manajemen kami terhadap hal-hal material yang diidentifikasi sebagai penting dalam laporan ini.		<i>Table GRI 103, below summarizes the locations of disclosures relating to our management approach to material matters identified as important in this report.</i>
Semua topik material memiliki tiga komponen GRI		<i>All Material topics have three GRI components:</i>
103-1	Penjelasan topik material & batasannya	<i>103-1 Explanation of the material topic & its boundary</i>
103-2	Pendekatan manajemen & komponennya	<i>103-2 The management approach & its components</i>
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	<i>103-3 Evaluation of the management approach</i>

GR 103 Pendekatan Manajemen / Management Approach (2016)		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
103-1	Penjelasan topik material & batasannya <i>Explanation of the material topic & its boundary</i>	<i>Refer GRI 102-40</i>
103-2	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report [on the topic]</i>	<i>N/A due to Covid</i>
103-3	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>	<i>Normally annually</i>

GR 103 Pendekatan Manajemen / Management Approach (2016)			
CODE & ACTIVE MATERIALITY TOPIC (Colors match table in Chapter 4)	103-1 TOPIC EXPLANATION & BOUNDARY	103-2 MANAGEMENT APPROACH	103- 3 EVALUATION
HAS Kesehatan & Keamanan / Health & Safety (Employees)	See Chapter 6		No instances reported indicating currently stable
HCV (+ HCS) Nilai Konservasi Tinggi /High Conservation Value (+) Carbon Stock Forest	Consistent with NDPE these areas have been mapped	Monitoring both boundaries and integrity within	During Covid (this reporting period) informal, no reported issues
FMS Strategi Manajemen Kebakaran / Fire (Risk) Management Strategy	Wild-fires can impact the entire value chain & surrounding communities	Chapter 9	No fire impact this reporting period which attests to success , this period
LCR Hubungan Masyarakat Lokal /Local Community Relations	Chapters 4 & 7, but limited approaches due to Covid		Covid prevented formal evaluation this time
WMN Pengelolaan Minimalisasi Limbah / Waste Minimalised Management	Covered to a limited extent under GRI 303 below		
MCU Penggunaan Kimia / Minimal Chemical usage	Covered to a limited extent under GRI 306 below		
SCR Komunikasi & Hubungan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Communications & Relations	Chapters 4 & 7 but limited approaches due to Covid		Covid so no formal evaluation this time

GRI 303 Air dan Efluen (2018)	GRI 303 Water and Effluent
Ruang lingkup: Air menentukan persyaratan pelaporan mengenai topik air. Standar ini dapat digunakan oleh organisasi dari berbagai ukuran, jenis, sektor, atau lokasi geografis yang ingin melaporkan dampaknya terkait dengan topik ini.	Scope: Water determines reporting requirements on the topic of water. This standard can be used by any size of organizations, type, sector, or geographic location that wants to report the impact related to this topic.
303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	303-1 Interaction with water as a shared resource
303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	303-2 Management of impacts related to water discharge
303-3 Pengambilan air	303-3 Water withdrawal
303-4 Pembuangan air	303-4 Water disposal
303-5 Konsumsi air	303-5 Water consumption

GR 303 Air / Water (2018) Pendekatan Manajemen / Management Approach Disclosures		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
303-3	Pengambilan Air <i>Water withdrawal</i>	<i>Chapter 9</i>
303-5	Konsumsi Air <i>Water consumption</i>	<i>Chapter 9</i>
GRI 306 Air Limbah dan Limbah (2016)		GRI 306 Effluents and Waste
GRI 306 membahas topik tentang air limbah (efluen) dan limbah. Ini mencakup pelepasan air, penimbunan, pengolahan dan pembuangan limbah; dan tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, dan zat-zat lain.		<i>GRI 306 discusses the topic of wastewater (effluent) and waste. This includes water discharge, generation, treatment and disposal of waste; and chemical, oil, fuel, and other spills.</i>
306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	<i>306-1 Release of water by quality and purpose</i>
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	<i>306-2 Waste by type and disposal method</i>
306-3	Tumpahan yang signifikan	<i>306-3 Significant spills</i>
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	<i>306-4 Transport of hazardous waste</i>
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	<i>306-5 Water bodies affected by water discharge and / or overflow</i>
GR 306 Air Limbah dan Limbah / Effluents and Waste (2016) Pendekatan Manajemen / Management Approach		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan <i>Release of water by quality and purpose</i>	<i>Chapter 9</i>
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan <i>Waste by type and disposal method</i>	<i>Chapter 9</i>
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan		GRI 404 Training and Education
GRI ini mencakup pendekatan organisasi terhadap pelatihan dan peningkatan keterampilan karyawan, serta tinjauan pengembangan karier dan kinerja.		<i>This GRI includes an organizational approach to training and upgrading employee skills, as well as an overview of career development and performance.</i>
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	<i>404-1 Average hours of training per year per employee</i>
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	<i>404-2 Programs to upgrade employee skills and transition assistance programs</i>
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	<i>404-3 Percentage of employees who receive regular performance and career development reviews</i>

GR 404 Table Organizational Profile Pendekatan Manajemen / Management Approach		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	N/A
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs to upgrade employee skills and transition assistance program</i>	Chapter 6
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier <i>Percentage of employees who receive regular performance and career development review</i>	N/A
GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		GRI 405 Diversity and Equal Opportunity
Pengungkapan dalam Standar ini dapat memberikan informasi tentang dampak suatu organisasi terkait keanekaragaman dan kesetaraan di tempat kerja, dan bagaimana organisasi tersebut mengaturnya.		<i>The disclosures in this Standard can provide information about an organization's impacts on diversity and equality at work, and how it manages them.</i>
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	405-1 Diversity of governance bodies and employees
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men
GR 405 Table Organizational Profile Pendekatan Manajemen / Management Approach		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan <i>Diversity of governance bodies and employees</i>	Chapter 6
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki <i>Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki</i>	N/A

GRI 413 Masyarakat Lokal	GRI 413 Local Communities
Masyarakat lokal didefinisikan sebagai orang-orang atau kelompok orang yang tinggal dan/atau bekerja di wilayah yang secara ekonomi, sosial atau lingkungan terkena dampak (positif maupun negatif) dari operasi organisasi.	<i>Local communities are defined as people or groups of people who live and / or work in areas that are economically, socially or environmentally affected (positively or negatively) by the operations of the organization.</i>
413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	<i>413-1 Operations with local community involvement, impact assessments, and development programs</i>
413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	<i>413-2 Operations that actually and have the potential to have a significant negative impact on local communities</i>

GR 413 Table Organizational Profile Pendekatan Manajemen / <i>Management Approach</i>		
GRI Ref	GRI Topic	Refer
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community involvement, impact assessments, and development programs</i>	<i>Chapter 7 & 9</i>
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal <i>Operations that actually and have the potential to have a significant negative impact on local communities</i>	<i>Potential: Chapter 9</i>

13 Daftar Istilah

Glossary

BKSDA - Balai Konservasi Sumber Daya Alam

Unit pelaksana teknis setingkat eselon III (atau eselon II untuk balai besar) di bawah Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan Republik Indonesia bertugas untuk mengelola kawasan-kawasan konservasi, khususnya hutan-hutan suaka alam (suaka margasatwa, cagar alam) dan taman wisata alam.

TBS - Tandan Buah Segar

Tandan buah segar kelapa sawit yang merupakan hasil utama dari pohon sawit, terdiri dari butir/brondolan dan janjangnya dengan berat yang bervariasi tergantung pada varietas, kesehatan dan usia pohonnya.

KBDD - Keputusan Bebas Didahulukan dan Diinformasikan

KBDD mengacu pada hak masyarakat adat untuk memberikan atau menahan persetujuan atas tindakan yang akan mempengaruhi mereka, terutama tindakan yang mempengaruhi tanah, wilayah dan sumber daya alam mereka.

Padiatapa diakui dalam Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP) dan dalam Kebijakan dan tindakan Keberlanjutan STA Resources.

GIS

Sistem Informasi Geografis adalah sistem manajemen basis data spasial (yaitu, memiliki kemampuan untuk menangani atribusi geografis).

GPS

Global Positioning System menyediakan koordinat (titik) geografis yang akurat berdasarkan sinyal satelit.

NKT - Nilai Konservasi Tinggi

Nilai-nilai biologis, ekologi, sosial atau budaya yang dianggap signifikan atau penting, di tingkat nasional, regional atau global. Ada enam nilai HCV untuk Indonesia:

1. Daerah dengan tingkat keanekaragaman hayati yang penting
2. Bentang alam dan dinamika alami
3. Ekosistem yang langka atau terancam punah
4. Layanan lingkungan
5. Area alami yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar lokal
6. Area penting untuk menjaga identitas budaya

CCNR - Center for Conservation of Natural Resources

The echelon III level technical unit (or echelon II for large halls) under the Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation of the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia is tasked with managing conservation areas, especially natural reserve forests (wildlife reserves, nature reserves) and parks natural tourism.

FFB - Fresh Fruit Bunch

Palm oil fresh fruit bunches, which are the main products of oil palm trees, consist of grain / grain and are of varying weight depending on the variety, health and age of the tree.

FPIC - Free Prior Informed Consent

FPIC refers to the right of indigenous peoples to give or withhold consent to actions that will affect them, especially actions affecting their lands, territories and natural resources.

FPIC is recognized in the United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP) and in STA Resources Sustainability Policy and actions.

GIS - Geographic Information System

GIS is a spatial (i.e., has capability to handle geographic attributes) database management system.

GPS - Global Positioning System

GPS provides accurate geographic coordinates (points) based on satellite signals.

HCV - High Conservation Value

Biological, ecological, social or cultural values considered significant or important at a national, regional or global level. There are six HCV values for Indonesia:

1. Areas with important levels of biodiversity
2. Natural landscapes and dynamics
3. Rare or endangered ecosystems
4. Environmental services
5. Natural areas critical for meeting local basic needs
6. Areas critical for maintaining cultural identity

SKT - Stok Karbon Tinggi

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam praktek Nol Deforestasi dengan mengidentifikasi areal yang sesuai untuk fungsi pengembangan dan perlindungan hutan jangka panjang berdasarkan cadangan karbon yang tersimpan.

HGU - Hak Guna Usaha

Hak khusus untuk mengusahakan tanah yang bukan miliknya sendiri atas tanah yang dikuasai langsung oleh negara untuk perusahaan pertanian, perikanan atau peternakan.

ISPO - Indonesian Sustainable Palm Oil

Standar keberlanjutan minyak sawit Indonesia yang wajib ditetapkan oleh Kementerian Pertanian bertujuan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar dunia.

Materialitas - definisi berbasis Keberlanjutan GRI 101

Dalam pelaporan keuangan, materialitas umumnya dianggap sebagai ambang batas untuk memengaruhi keputusan ekonomi dari mereka yang menggunakan laporan keuangan organisasi, investor pada khususnya. Penerapan konsep materialitas dalam konteks keberlanjutan membutuhkan pertimbangan tambahan dari dimensi non-finansial juga.

Lahan Gambut

Bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Tanah gambut 65% disusun oleh bahan organik.

RSPO

Roundtable sukarela tentang Minyak Sawit Berkelanjutan didirikan pada tahun 2004 dengan tujuan untuk mempromosikan pertumbuhan dan penggunaan produk-produk kelapa sawit berkelanjutan melalui standar global yang kredibel dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan didefinisikan sebagai entitas atau individu yang diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan, produk, atau jasa organisasi pelapor; atau yang tindakannya diperkirakan akan memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi atau mencapai tujuannya.

HCS - High Carbon Stock

One approach used in Zero Deforestation practices is by identifying areas suitable for long-term forest development and protection functions based on stored carbon stocks.

CRT - Cultivation Rights Title

Special right to cultivate land that is not his own property on land that is directly controlled by the state for agricultural, fisheries or livestock companies.

ISPO - Indonesian Sustainable Palm Oil

The mandatory sustainability standards of Indonesian palm oil set by the Ministry of Agriculture aims to improve the competitiveness of Indonesian palm oil on the world market.

Materiality - GRI 101 Sustainability based definition.

In financial reporting, materiality is commonly thought of as a threshold for influencing the economic decisions of those using an organization's financial statements, investors in particular. The application of the materiality concept in sustainability context requires additional consideration of non-financial dimensions too.

Peat land

Tracts of land made up of imperfectly decomposed vegetation from trees in a water-saturated environment creating an anaerobic condition. Peatland consists of 65% of organic matter.

RSPO (Malaysian origin)

The voluntary Roundtable on Sustainable Palm Oil was established in 2004 with the objective of promoting the growth and use of sustainable oil palm products through credible global standards and engagement of stakeholders.

Stakeholder

Stakeholders are defined as entities or individuals that can reasonably be expected to be significantly affected by the reporting organization's activities, products, or services; or whose actions can reasonably be expected to affect the ability of the organization to implement its strategies or achieve its objectives.



PT SUMBER TANI AGUNG RESOURCES TBK
Jl. Pangeran Diponegoro No. 51
Medan 20152 - Indonesia
Phone : +62-61-4156262, Fax : +62-62-4148866
Email: Corporate.secretary@sta.co.id
Website : www.sta.co.id